

**IMPLEMETASI AKUNTANSI LINGKUNGAN DALAM PENGELOLAAN
LIMBAH UD. GOTONG ROYONG DI DESA GUNUNG MALANG
KECAMATAN SUBOH KABUPATEN SITUBONDO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Akuntansi Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Oleh:

J E M B E R

Alvina Damayanti

NIM: 204105030085

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
2024**

**IMPLEMETASI AKUNTANSI LINGKUNGAN DALAM PENGELOLAAN
LIMBAH UD. GOTONG ROYONG DI DESA GUNUNG MALANG
KECAMATAN SUBOH KABUPATEN SITUBONDO**

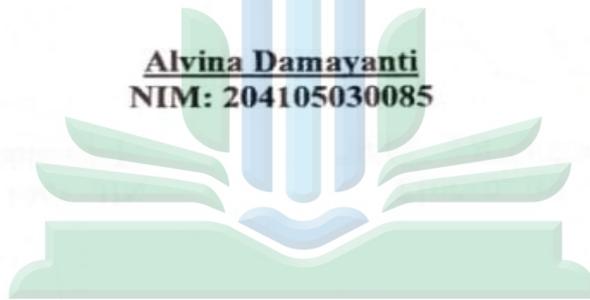
SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh

Gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

Oleh:

Alvina Damayanti
NIM: 204105030085



Disetujui Pembimbing:
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Dr. Siti Masrohatin, S.E., M.M.
NIP. 197806122009122001

**IMPLEMETASI AKUNTANSI LINGKUNGAN DALAM PENGELOLAAN
LIMBAH UD. GOTONG ROYONG DI DESA GUNUNG MALANG
KECAMATAN SUBOH KABUPATEN SITUBONDO**

SKRIPSI

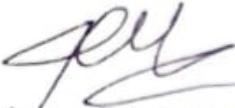
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

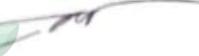
Hari : Selasa
Tanggal : 04 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Aminatus Zahriyah, S.E., M.Si.
NIP. 198907232019032012


Mohammad Mirza Pratama, S. ST., MM.
NIP. 199112052023211022

Anggota:

1. Dr. Ahmad Fauzi, S.Pd., M.Ed.
2. Dr. Siti Masrohatin, S.E., M.M.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. H. Ubaidillah, M.Ag.
NIP. 196812261996031001

MOTTO

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ
مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Dan jangan kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.” (QS. Al-A’raf: 56)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Alquran, 1997), 230.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar dan baik. Kemudian tak lupa sholawat serta salam semoga tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita semua dari alam kebodohan menuju alam yang terang benderang yakni Addinul Islam. Dengan karya yang sederhana ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, yakni Bapak Supandri dan Ibu Hasidah. Saya ucapkan banyak terimakasih karena senantiasa mendoakan, memberi motivasi dan semangat kepada saya, serta terimakasih telah menjadi *partner* dalam penelitian yang saya lakukan. Alhamdulillah dengan dukungan yang begitu besar penulis telah berhasil menyelesaikan skripsi sederhana ini.
2. Kakak kandung saya Muhammad Saiful Hasan yang senantiasa memberi dukungan setiap kali saya mengeluh dan terimakasih sudah menjadi saudara sekaligus tempat curhat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Sepupu saya Umi Hafizah dan Siti Nor Haliza yang senantiasa memberikan semangat dan menjadi tempat untuk berkeluh kesah dan terimakasih sudah menjadi saudara sekaligus sahabat hingga penulis menyelesaikan skripsi ini.
4. Teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang telah membantu membimbing, mengarahkan, dan mendengar berbagai keluhan yang saya lontarkan sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember yang telah membekali ilmu serta

pengetahuan.

6. Almamater tercinta UIN KHAS JEMBER, terimakasih telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu selama ini. Semoga ilmu yang kami terima dapat bermanfaat bagi Masyarakat.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya berupa kesempatan dan pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Implementasi Akuntansi Lingkungan Dalam Pengelolaan Limbah UD. Gotong Royong di Desa Gunung Malang Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo”. Salam dan sholawat senantiasa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang islamiyyah.

Terselesaikannya skripsi ini penulis menyadari tanpa adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih sedalam-alamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag., M.M., CPEM. Selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas terbaik untuk kami belajar dan menuntut ilmu.
2. Dr. H. Ubaidillah, M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Dr. M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I. Selaku ketua jurusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember.
4. Dr. Nur Ika Mauliyah M.Ak. Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji

Achmad Shiddiq Jember.

5. Dr. Hj. Nurul Setianingrum, S.E, M.M. selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan persetujuan terhadap judul skripsi ini.
6. Dr. Siti Masrohatin, S.E, M.M. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi, beribu ucapan terimakasih kami ucapkan karena telah membimbing, memberikan arahan dan motivasi selama penulisan dan penyusunan skripsi ini.
7. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember yang telah membekali ilmu serta pengetahuan.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan proposal skripsi ini. Oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga proposal skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kebaikan bagi kita semua.

Jember, 26 April 2024

Penulis,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Alvina Damayanti
Nim, 204105030085

ABSTRAK

Alvina Damayanti, Dr. Siti Masrohatin., S.E., M.M 2024: *Implementasi Akuntansi Lingkungan Dalam Pengelolaan Limbah UD. Gotong Royong di Desa Gunung Malang Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo*

Kata Kunci: Akuntansi Lingkungan, Pengelolaan Limbah

Perkembangan industri yang semakin meningkat memberikan dampak yang signifikan terhadap lingkungan. Hal ini diakibatkan karena adanya limbah produksi hasil dari aktivitas perusahaan yang dapat merusak lingkungan. Akuntansi lingkungan dapat menjadi solusi alternatif untuk membantu perusahaan dalam mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan dampak lingkungan dari kegiatan operasional perusahaan. Adanya Akuntansi lingkungan dapat membantu dalam mengelola limbah dan mengurangi pencemaran, serta dapat meminimalisir biaya yang akan dikeluarkan.

Fokus penelitian dalam skripsi ini yaitu: 1) Bagaimana pengelolaan limbah UD. Gotong Royong di Desa Gunung Malang Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo? 2) Bagaimana penerapan akuntansi lingkungan pada UD. Gotong Royong di Desa Gunung Malang Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo.

Tujuan dari penelitian ini yakni: 1) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengelolaan limbah UD. Gotong Royong di Desa Gunung Malang Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo. 2) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan penerapan akuntansi lingkungan pada UD. Gotong Royong di Desa Gunung Malang Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menggunakan data kualitatif seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memahami dan menjelaskan fenomena sosial. Untuk jenis penelitian peneliti menggunakan penelitian deskriptif, yaitu penelitian kualitatif bersifat mendeskripsikan makna dan data atau fenomena yang dilakukan oleh peneliti, dengan menyertai bukti-buktinya.

Hasil dari penelitian ini yaitu: 1) UD. Gotong Royong sudah menerapkan akuntansi lingkungan namun masih belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari adanya inisiatif untuk mengidentifikasi biaya lingkungan, mengukur menggunakan *historys Cost*, dan mengakui biaya lingkungan dengan *Cash Basis*. Namun dalam penyajiannya masih belum memiliki pos-pos khusus karena dijadikan satu dengan biaya umum lainnya. Untuk pengungkapan juga belum dilakukan karena dalam penyajian atau pelaporannya masih belum ada serta masih belum ada yang membutuhkannya. 2) UD. Gotong Royong sudah mengelola limbah dengan baik, yakni dengan cara *Reduce* (Mengurangi), *Reuse* (Menggunakan kembali), *Recycle* (Mendaur ulang), dan *Recovery* (memulihkan).

DAFTAR ISI

	Hal
COVER	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	11
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	12
E. Definisi Istilah	13
F. Sistematika Pembahasan	16
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	18
B. Kajian Teori	36
1. Akuntansi Lingkungan	36
2. Pengelolaan Limbah	48

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	60
B. Lokasi Penelitian.....	61
C. Subyek Penelitian.....	62
D. Teknik Pengumpulan Data	63
E. Analisis Data	65
F. Keabsahan Data.....	68
G. Tahap-tahap Penelitian	69

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian	72
B. Penyajian Data dan Analisis.....	77
C. Pembahasan Temuan.....	96
1. Implementasi Akuntansi Lingkungan Pada UD. Gotong Royong di Desa Gunung Malang Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo	97
2. Pengelolaan limbah UD. Gotong Royong di Desa Gunung Malang Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo.....	101

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	106
B. Saran.....	107

DAFTAR PUSTAKA.....	108
----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matrik Penelitian
3. Pedoman Wawancara
4. Surat Izin Penelitian
5. Surat Keterangan Selesai Penelitian
6. Jurnal Kegiatan Penelitian
7. Dokumentasi Penelitian
8. Surat Keterangan Lulus Plagiasi
9. Surat Keterangan Selesai Bimbingan Skripsi
10. Biodata



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1.1 Tabel Penghasilan Limbah	9
Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu.....	33



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Pengelolaan Limbah Sekam.....	90
--	----



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Lingkungan merupakan wilayah yang dimanfaatkan oleh makhluk hidup guna berinteraksi demi kelangsungan hidupnya. Lingkungan juga identik dengan integrasi komponen-komponen yang membentuk proses kehidupan, seperti makhluk hidup, kondisi, dan kekuatan yang saling mempengaruhi. Pengaruh lingkungan hidup terhadap kehidupan manusia sangat signifikan karena lingkungan memiliki kapasitas untuk memberikan dukungan. Manusia dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan memanfaatkan dukungan yang diberikan oleh lingkungan sekitar. Namun meski demikian masih banyak masyarakat yang kurang sadar akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.²

Lingkungan hidup adalah sistem yang merupakan kesatuan ruang dengan benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan hidup dan kesejahteraan manusia serta makhluk lainnya. Saat ini, isu pencemaran lingkungan menjadi sangat penting untuk di bahas dan dicari solusinya, sebab kerusakan lingkungan dapat mempengaruhi kualitas kehidupan saat ini. Kerusakan tersebut seringkali diakibatkan oleh berbagai faktor, termasuk

² M. Muhtarom Ilyas, "Lingkungan Hidup Dalam Pandangan Islam," *Jurnal Sosial Humaniora* 1, No. 2 (November 2008), 155.

perilaku manusia sendiri, terutama kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas industri yang terjadi saat ini.³

Globalisasi yang didorong oleh ekonomi konsumerisme, individualisme, dan materialisme, yang mendorong persaingan untuk mencari keuntungan sebanyak-banyaknya, menjadi salah satu pemicu persaingan dibidang industri. Dengan adanya persaingan yang ketat menyebabkan banyak perusahaan yang semakin berlomba-lomba untuk memproduksi produk yang akan di perjual belikan. Sementara itu *impact* dari adanya proses produksi secara berlebihan mengakibatkan peningkatan polusi, perubahan iklim, berkurangnya Sumber Daya Alam (SDA), meningkatnya polarisasi masyarakat yang terfragmentasi dan merosot serta meningkatkan ketidaksetaraan sosial. Adanya permasalahan perubahan iklim yang mengalami kerusakan sebagai konsekuensi dari aktivitas manusia, dimana hal ini disebabkan oleh peningkatan konsentrasi gas-gas yang menghalangi pantulan sinar matahari dari bumi, planet yang kita huni menjadi lebih panas.⁴

Aktivitas industri memberikan berbagai dampak negatif terhadap lingkungan. Salah satunya ialah pencemaran dan kerusakan lingkungan. Dampak pencemaran dan kerusakan lingkungan seringkali tidak dapat diperbaiki, sehingga penting untuk fokus pada pencegahan dan pengelolaan lingkungan. Dalam hal ini seperti yang dilakukan oleh Badan Lingkungan

³ Enni Sari Siregar dan Marliana Wahyuni N., "Dampak Aktivitas Ekonomi Terhadap Pencemaran Lingkungan Hidup (Studi Kasus di Kota Pejuang, Kotanopan)," *Jurnal Education and Development* 9, No. 4 (November, 2020), 589.

⁴Joys Merry Gaite, Harits dan Yeyen, "Peran *New World Togrther* (NWT) Dalam Menangani Isu Kerusakan Lingkungan di Bali," *ARMADA: Jurnal Penelitian Multidisiplin* 1, no. 6 (Juni 2023), 492.

Hidup Provinsi Jawa Timur memiliki tanggung jawab utama dalam mengawasi dan mengendalikan pencemaran lingkungan hidup serta menerapkan hukum lingkungan hidup yang diatur oleh Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur No. 10 Tahun 2008 yang mengatur organisasi dan tugasnya. Badan Lingkungan Hidup bertugas merumuskan dan melaksanakan kebijakan teknis yang berhubungan dengan lingkungan hidup di wilayah tersebut.⁵ Menurut Wakil Gubernur Jawa Timur Emil Elistianto Dardak, pada tahun 2021, terdapat sekitar 6.687.759 ton sampah rumah tangga yang dihasilkan setiap tahun. Selain itu, sampah juga berasal dari berbagai sumber lainnya, seperti pusat perniagaan (19,5%), perkantoran (6,8%), fasilitas publik (6,8%), kawasan (6,3%) dan sumber lainnya.⁶

Undang-Undang pasal 1 angka 2 No. 32 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup menjelaskan bahwasanya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran atau kerusakan lingkungan.⁷ Seperti halnya yang terjadi pada daerah Situbondo banyak kasus pencemaran yang dilakukan oleh masyarakat sendiri melalui perilaku yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan dalam undang-undang. Banyak sekali pencemaran yang dilakukan

⁵ Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan Lingkungan Hidup.

⁶ Wildan Pratama, "Timbulan Sampah Jatim Enam Juta Ton pada 2021, Emil: Pemda Belum Punya Teknologi Pengelolaan," SuaraSurabaya.net, 3 Oktober 2023, <https://www.suarasurabaya.net/kelanakota/2022/timbulan-sampah-jatim-enam-juta-ton-pada-2021-emil-pemda-belum-punya-teknologi-pengolahan/>.

⁷ Galuh Lintang Talim, "Pencemaran Lingkungan Hidup di Provinsi Jawa Timur Menurut Ketentuan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Ditinjau dari Penegakan Hukum Administrasi Lingkungan," 86.

oleh masyarakat yang tidak bertanggungjawab, terutama bagi perusahaan dibidang industri yang seringkali menghasilkan limbah akibat dari kegiatan operasional perusahaan.⁸

Permasalahan pencemaran lingkungan mengenai limbah yang tidak dikelola dengan baik sampai saat ini menjadi masalah serius terutama bagi semua sektor industri. Limbah hasil produksi dapat dibedakan dalam beberapa bentuk, yakni limbah padat, cair, dan gas. Semua bentuk limbah ini memiliki potensi untuk menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan. Karena itu, pengelolaan limbah terutama limbah hasil produksi menjadi aspek yang sangat penting dalam menilai kelanjutan suatu proses produksi.⁹ Pengelolaan limbah merupakan serangkaian tindakan yang dilakukan untuk mengumpulkan, mengolah, mengurangi, dan membuang limbah secara aman dan efisien agar tidak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan manusia. Dengan adanya pengelolaan limbah yang tepat sasaran maka akan mengurangi jumlah limbah yang kian hari meningkat dan dapat menghindari pencemaran lingkungan. Oleh karena itu, kesadaran dan implementasi praktik pengelolaan limbah yang berkelanjutan di industri sangat penting untuk menjaga keseimbangan ekologi dan kesejahteraan manusia di masa depan.¹⁰

Akuntansi lingkungan atau *Environmental Accounting* (EA) merupakan istilah yang berkaitan dengan dimasukkannya biaya lingkungan ke

⁸ Harya Noor Seto, "Tanggung Jawab Pemerintah Kabupaten Situbondo Terhadap Pencemaran Lingkungan di Pantai Pasir Putih Kabupaten Situbondo," Universitas Muhammadiyah Jember, 4.

⁹ M. Nasir, Edy Purwo Saputro dan Sih Handayani, "Manajemen Pengelolaan Limbah Industri," *Jurnal Manajemen dan Bisnis* 19, no. 2 (Desember 2015), 145.

¹⁰ Latar Muhammad Arif, *Pengelolaan Limbah Industri: Dasar-Dasar Pengetahuan dan Aplikasi di Tempat Kerja*, (Yogyakarta: CV Andi Offset), 25-28.

dalam praktek akuntansi perusahaan atau lembaga pemerintah. Biaya lingkungan adalah dampak yang timbul dari sisi keuangan maupun non-keuangan yang harus dipikul sebagai akibat dari kegiatan yang mempengaruhi kualitas lingkungan.¹¹ Selain itu akuntansi lingkungan merupakan salah satu bidang ilmu yang mengidentifikasi penggunaan sumber daya, mengukur dan mengomunikasikan biaya perusahaan atau dampak ekonomi nasional terhadap lingkungan.¹² Dalam hal ini pencemaran lingkungan dan limbah produksi merupakan salah satu contoh dampak negatif yang dapat dihasilkan dari operasional pabrik. Untuk mengawasi dan memastikan tanggung jawab pabrik terhadap dampak ini, maka diperlukan akuntansi lingkungan. Penerapan akuntansi lingkungan bertujuan untuk membantu entitas dalam mengurangi masalah lingkungan yang dihadapi. Banyak perusahaan besar di berbagai industri dan sektor jasa saat ini menerapkan akuntansi lingkungan untuk meningkatkan efisiensi dalam mengelola lingkungan terutama dalam pengelolaan limbah, dengan cara menilai kegiatan lingkungan dari pespektif biaya dan manfaat atau dampak yang dihasilkan. Sehingga dengan adanya akuntansi lingkungan dapat memberikan *impact* yang baik dalam mengatasi permasalahan pencemaran lingkungan.¹³

Akuntansi lingkungan dapat menjadi solusi alternatif untuk membantu perusahaan dalam mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan dampak

¹¹ Arfan Ikhsan, *Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapannya* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008)

¹² Andriana Wijiyanto, Eko dan Dewi, "Pengaruh Penerapan Akuntansi Lingkungan, *Yos Soedarso Economucs Journal (YEJ)* 3, no.1 (April 2021), 100.

¹³ Universitas Pembangunan Jaya, "Modul Akuntansi Lingkungan," *Modul Akuntansi Lingkungan*, 2007, 2.

lingkungan dari kegiatan operasional perusahaan. Selain membantu perusahaan dalam memahami kontribusi terhadap masalah lingkungan, akuntansi lingkungan juga dapat membantu dalam mengambil langkah-langkah yang lebih efektif dalam mengelola limbah dan mengurangi pencemaran. Dengan adanya laporan keuangan maka dapat mencatat biaya apa saja yang dikeluarkan dan dapat menjadi informasi keuangan bagi pihak internal atau eksternal dalam menentukan kebijakan.¹⁴ Dengan mengintegrasikan akuntansi lingkungan dalam strategi bisnis mereka, perusahaan dapat mengidentifikasi peluang untuk efisiensi, penghematan biaya, serta mematuhi peraturan lingkungan yang semakin ketat. Oleh karenanya penting dalam penerapan akuntansi lingkungan terutama bagi perusahaan yang bergerak di bidang industri dikarenakan dengan adanya implementasi akuntansi lingkungan memberikan dampak positif bagi perusahaan terutama dalam menganalisis mengenai berbagai aspek lingkungan, seperti polusi udara, pencemaran air, atau pun pengelolaan limbah. Selain itu juga dapat mengetahui biaya yang akan dikeluarkan yang berkaitan dengan lingkungan. Sehingga dapat meminimalisir pengeluaran serta dapat merancang strategi untuk mengurangi biaya-biaya ini melalui inovasi teknologi atau perubahan dalam proses produksi ataupun dalam pengelolaan limbah.¹⁵

¹⁴ Ana Pratiwi dan Fitriatul Muqmiroh, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Keputusan Investasi di Indonesia," *Jurnal FEBI* 2, No. 2 (September 2022), 117.

¹⁵ Yoshi Aniela, "Peran Akuntansi Lingkungan dalam Meningkatkan Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan Perusahaan," *Berkala Ilmiah Mahasiswa* 1, no. 1 (Januari 2012), 16-17.

Pada penelitian terdahulu yang telah dilakukan Ade Irva Nursamsiah, Akhmad Lutfi, Farisha Eva Apriani, Ida Farida Adi Prawira dengan judul penelitian Pengaruh Implementasi Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja Perusahaan dengan metode yang digunakan, yakni deskriptif analisis dengan jenis penelitian studi kepustakaan (*library research*) pendekatan *content analysis* (kajian isi) menyatakan bahwa akuntansi lingkungan atau *environmental Accounting* memiliki dampak positif dan negatif. Secara positif akuntansi lingkungan dapat memberikan dampak yang bagus terhadap kinerja lingkungan. Adanya dampak yang bagus kinerja ini memberikan dampak yang bagus pula terhadap kinerja lingkungan dan secara signifikan berhubungan positif dengan keuangan perusahaan. Sehingga peran akuntan menjadi peran utama dalam menilai kinerja akuntansi lingkungan. Namun tidak dapat dipungkiri juga memberikan dampak negatif yakni dalam penerapannya menjadi sesuatu yang diwajibkan oleh peraturan sehingga mengakibatkan tidak maksimalnya penerapan akuntansi lingkungan.¹⁶

Pada penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Anni Safitri dan Fushilat Sari dengan judul penelitian Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Pada PT Panggung Jaya Indah menyatakan bahwasanya sudah melakukan pengelolaan limbah, namun tidak memiliki laporan keuangan secara terpisah mengenai biaya pengelolaan limbah. Pengidentifikasian yang timbul selama pengelolaan limbah berupa limbah padat dan cair. Kemudian pengakuannya didasarkan pada satuan

¹⁶ Ade Irva Nursamsiah, Akhmad Lutfi, dkk, "Pengaruh Implementasi Akuntansi Lingkungan terhadap Kinerja Perusahaan," *Jurnal Saintifik Manajemen dan Akuntansi* 02, no. 02 (2019).

moneter yang sudah ditetapkan sebelumnya menggunakan metode akrual. PT Panggung Jaya Indah juga telah mengungkapkan kebijakan akuntansi lingkungan terkait biaya pengelolaan limbah dalam laporan posisi keuangan pabrik, namun dalam biaya pengelolaan limbah, perusahaan masih belum ada rincian detail mengenai biaya yang telah dikeluarkan untuk mendukung aktivitas pengelolaan limbah.¹⁷

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai akuntansi lingkungan dikarenakan akuntansi lingkungan memiliki peran penting dalam konteks bisnis modern terutama di era sekarang yang makin meningkat mengenai isu kerusakan ataupun pencemaran lingkungan. Di mana objek penelitian ini adalah pabrik penggiling padi UD. Gotong Royong yang terletak di Desa Gunung Malang Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo. Desa Gunung Malang merupakan salah satu desa yang mayoritas penduduknya bekerja di bidang pertanian, hampir 80% penduduk Desa Gunung Malang berprofesi sebagai petani.¹⁸ Aktivitas pertanian ini, terutama produksi padi telah menjadi bagian integral dari kehidupan desa ini selama bertahun-tahun. Namun, salah satu dampak yang dihasilkan dari aktivitas pertanian ini adalah produksi limbah padi yang cukup besar. Hal ini disebabkan oleh adanya tiga usaha penggiling padi di desa Gunung Malang, yakni pabrik penggiling padi Maghfiroh, pabrik

¹⁷ Anni Safitri, Fushilat Sari, "Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Pada PT Panggung Jaya Indah," *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Auditing* 3, no. 1 (2022).

¹⁸ Kabupaten Situbondo, Diakses Tanggal 25 September, 2023, https://id.wikipedia.org/wiki/Gunung_Malang,_Suboh,_Situbondo.

penggiling padi Suarso, dan UD. Gotong Royong yang memiliki peran penting dalam memproses hasil panen, selain itu mereka juga turut serta dalam menghasilkan limbah padi yang perlu dikelola dengan baik. Oleh karena itu, Desa Gunung Malang terutama UD. Gotong Royong selaku pabrik paling banyak memproduksi beras dan juga pelaku di bidang industri perlu memperhatikan pengelolaan limbah padi agar tetap berkelanjutan dan tidak merusak industri pertanian dan lingkungan sekitar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan UD. Gotong Royong memiliki potensi paling besar untuk menghasilkan limbah padi, dalam hal ini dapat dikatakan dalam tabel dibawah ini:

Tabel I.1
Penghasilan limbah yang di dapat dalam setiap harinya

No	Nama Pabrik	Padi yang digiling (perhari)	Beras (50%-63%)	Sekam (20% -30%)	Katul (8%-12%)	Broken (5%)
1.	UD. Gotong Royong	40.000 Kg	24.000 Kg	10.000 Kg	4.000 Kg	2.000 Kg
2.	Pabrik Maghfiroh	2.500 Kg	1.500 Kg	625 Kg	250 Kg	125 Kg
3.	Pabrik Suarso	2.000 Kg	1.200 Kg	-	800 Kg	-

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwasanya UD. Gotong Royong memiliki potensi paling besar dalam menghasilkan limbah padi, selain itu juga UD. Gotong Royong sudah melakukan pengelolaan limbah berupa limbah padat yakni sekam, katul, dan abu sekam. Pabrik penggiling padi Maghfiroh dalam pengelolaannya hanya dijual kepada masyarakat sekitar saja berupa limbah sekam dan katul. Sedangkan pabrik penggiling padi Suarso hanya menghasilkan limbah katul saja, dan untuk limbahnya langsung dijual.

Alasan penulis memilih objek penelitian di pabrik penggiling padi UD. Gotong Royong karena pabrik ini sudah memiliki legalitas yakni Surat Ijin Usaha Perdagangan serta sudah beroperasi selama belasan tahun, kemudian pabrik ini juga menghasilkan limbah yang perlu dikelola, termasuk limbah padat yang diubah menjadi pupuk organik, bahan baku pakan ternak, dan masih banyak lagi lainnya. Tujuan dari pengelolaan limbah pabrik penggilingan padi ini adalah untuk mengurangi dampak pencemaran lingkungan, selain itu juga memiliki tujuan agar biaya yang dikeluarkan untuk mengelola limbah padi dapat di miliki dan agar lebih mudah untuk mengetahui biaya yang dikeluarkan ataupun yang di dapat dari limbah yang di kelola. Adanya limbah yang dihasilkan oleh pabrik ini mendorong penulis untuk mengkaji bagaimana perusahaan mengelola limbah yang dihasilkan dari hasil proses produksi dan juga untuk mengetahui bagaimana implementasi akuntansi lingkungan dalam pengelolaan limbah, serta untuk mengetahui bagaimana tanggung jawab perusahaan mengenai limbah yang dihasilkan terutama bagi lingkungan sekitar.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya hasil dari wawancara singkat penulis dengan pemilik pabrik menunjukkan bahwa pabrik telah menerapkan akuntansi lingkungan dan mengeluarkan biaya-biaya yang berkaitan dengan lingkungan dalam menangani pengelolaan limbah dari hasil proses produksi serta pabrik menyatakan bahwasanya sudah melakukan pengelolaan terhadap limbah padat dengan mengemasnya dalam karung dan menjualnya. Selain itu, sekamnya digunakan sebagai bahan bakar untuk

mengeringkan padi dan abu sekamnya dijadikan pupuk kompos. Limbah katul juga dikemas dalam karung dan dijual, serta digunakan sebagai tambahan pakan ternak.¹⁹

Hasil wawancara yang dilakukan menunjukkan bahwasanya pabrik telah melakukan pengelolaan limbah dengan baik. Hal ini menciptakan tantangan menarik dalam bidang akuntansi untuk diteliti, karena tidak semua perusahaan menerapkan hal tersebut terutama UD. Gotong Royong yang peduli akan lingkungan, sebab banyak usaha di bidang industri yang tidak peduli dengan lingkungan, dengan membuang limbah sembarangan sehingga memberikan dampak buruk pada masyarakat sekitar. Oleh karenanya, penulis mengambil judul penelitian **“IMPLEMENTASI AKUNTANSI LINGKUNGAN DALAM PENGELOLAAN LIMBAH UD. GOTONG ROYONG DI DESA GUNUNG MALANG KECAMATAN SUBOH KABUPATEN SITUBONDO.”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan limbah UD. Gotong Royong di Desa Gunung Malang Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo?
2. Bagaimana penerapan akuntansi lingkungan pada UD. Gotong Royong di Desa Gunung Malang Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo?

¹⁹ Mas Hendra, diwawancarai oleh Penulis, Situbondo, 30 September 2023.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian, dimana diantaranya yakni:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengelolaan limbah UD. Gotong Royong di Desa Gunung Malang Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan penerapan akuntansi lingkungan pada UD. Gotong Royong di Desa Gunung Malang Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan sambungan teori maupun wawasan pengetahuan terhadap pembaca dan juga bagi perusahaan mengenai penerapan akuntansi lingkungan pada pengelolaan limbah industri khususnya di bidang pertanian. Dengan adanya data dan informasi yang akurat tentang biaya dan dampak lingkungan dapat menjadi bahan pertimbangan guna pengambil keputusan bagi pihak yang berkepentingan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1), dan diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan pemahaman penulis khususnya mengenai akuntansi lingkungan.

b. Bagi Akademis

Diharapkan dapat menambah bahan kajian kepustakaan yang berkaitan dengan implementasi sistem akuntansi lingkungan, serta dapat dijadikan sebagai literatur atau referensi bagi peneliti selanjutnya.

c. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan dalam menjalankan operasi usahanya dengan kepedulian dan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan terutama dalam hal pengelolaan limbah padi. Selain itu adanya penelitian ini diharapkan bagi perusahaan dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengurangi biaya pemrosesan dan pembuangan limbah. Sehingga dapat berdampak positif pada profitabilitas perusahaan.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah mengacu pada penjelasan yang diberikan mengenai makna atau istilah-istilah krusial yang menjadi perhatian utama peneliti dalam judul penelitian. Hal ini bertujuan untuk menghindari salah tafsir terhadap

makna istilah sebagaimana yang dimaksudkan oleh peneliti.²⁰ Dalam konteks penelitian ini, beberapa definisi istilah penting yang relevan adalah sebagai berikut:

1. Implementasi Akuntansi Lingkungan

a. Implementasi

Implementasi merupakan pelaksanaan keputusan kebijakan dasar, biasanya dalam bentuk undang-undangan, namun dapat berbentuk perintah-perintah atau keputusan-keputusan eksekutif yang penting atau keputusan badan peradilan.²¹ Biasanya, keputusan tersebut mengidentifikasi masalah yang ingin diatasi, menyebutkan secara tegas tujuan atau target yang hendak dicapai, dan berbagai cara untuk menstrukturkan atau mengatur proses implementasi.

b. Akuntansi Lingkungan

Akuntansi lingkungan atau *Environmental Accounting* (EA) merupakan istilah yang berkaitan dengan dimasukkannya biaya lingkungan (*environmental costs*) ke dalam praktek akuntansi perusahaan atau lembaga pemerintah. Biaya lingkungan adalah dampak yang timbul dari sisi keuangan maupun non-keuangan yang harus dipikul sebagai akibat dari kegiatan yang mempengaruhi kualitas lingkungan.²²

²⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember, 2020), 45.

²¹ Suparno, *Implementasi Kebijakan Publik Dalam Praktek* (Sidoarjo: Dwiputra Pustaka Jaya), 15.

²² Arfan Ikhsan, *Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapannya*, 13.

Sehingga dapat disimpulkan pengertian dari implementasi akuntansi lingkungan yakni proses pelaksanaan atau penerapan akuntansi lingkungan yang didalamnya berfokus pada pengukuran, pelaporan, dan analisis informasi keuangan yang berkaitan dengan aktivitas dan dampak lingkungan dari suatu organisasi. Tujuannya ialah untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengkomunikasikan informasi mengenai dampak lingkungan, serta biaya dan manfaat yang terkait dengan akuntansi lingkungan.

2. Pengelolaan Limbah

Pengelolaan limbah adalah serangkaian tindakan yang dilakukan untuk mengumpulkan, mengolah, mengurangi, dan membuang limbah secara aman dan efisien agar tidak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan manusia.²³

Dengan Judul Penelitian “Implementasi Akuntansi Lingkungan Dalam Pengelolaan Limbah UD. Gotong Royong di Desa Gunung Malang Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo,” penulis berharap bahwa hasil penelitian ini akan memberikan wawasan yang berharga terutama bagi perusahaan dalam upaya mengintegrasikan praktik akuntansi lingkungan dalam pengelolaan limbah padi. Serta dapat memberikan peningkatan kesadaran akan pentingnya aspek lingkungan dalam bisnis sehingga dapat mengatasi ataupun mengurangi permasalahan mengenai pencemaran lingkungan khususnya di desa Gunung Malang.

²³ Latar Muhammad Arif, *Pengelolaan Limbah Industri: Dasar-Dasar Pengetahuan dan Aplikasi di Tempat Kerja*, (Yogyakarta: CV Andi Offset), 25-28.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan suatu kerangka penelitian dan menindak lanjuti penulisan selanjutnya, maka akan penulis uraikan sistematika pembahasan agar pembahasannya memiliki alur logika yang jelas dan sistematis agar lebih mudah dipahami.

BAB 1, Pendahuluan

Memuat komponen dasar yaitu latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, serta sistematika pembahasan.

BAB II, Kajian Kepustakaan

Pada bagian ini berisi tentang ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta memuat kajian teori.

BAB III, Metode Penelitian

Bab ini membahas tentang ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta memuat kajian teori.

BAB IV, Penyajian Data dan Analisis

Pada bagian ini berisi tentang inti atau hasil penelitian ini, yang meliputi gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan.

BAB V, Penutup atau Kesimpulan dan Saran

Merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan yang dilengkapi dengan saran-saran dari peneliti/penulis dan diakhiri dengan penutup.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang hendak dilakukan kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasi atau belum terpublikasi (skripsi, tesis, disertasi, dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini maka akan dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang dilakukan oleh:²⁴

1. Thesalonika Gabriel Cantika Mapasa, Andreuw Kristian Pantow, Raykes Hinrich Tuerah, Jeffry Mapasa, Loula Walangitan. 2023. Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan pada PT Pertamina *Geothermal Energy* Area Lahendong.²⁵

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan akuntansi lingkungan dalam penyajian dan pengungkapan biaya dalam laporan keuangan perusahaan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, menggunakan sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah wawancara dan dokumentasi, serta menggunakan

²⁴ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Jember: IAIN Jember Press, 2020), 46.

²⁵ Thesalonika Gabriel, Andreuw, Raykes, Dkk. "Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan pada PT Pertamina *Geothermal Energy* Area Lahendong" *Jurnal Akuntansi Vokasi-Polimbo* 1, no 1 (April 2023).

analisis data komperatif dengan membandingkan satu teori dengan teori lainnya.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa PT Pertamina *Geothermal Energy Area* Lahendong telah menerapkan akuntansi lingkungan dengan baik, dimana perusahaan ini sudah memiliki pos-pos untuk mengidentifikasi biaya lingkungan untuk pengendalian limbah, selain itu juga perusahaan ini sudah menerapkan penyajian biaya lingkungan dalam laporan keuangan dimana dalam pencatatannya tidak dipisah dengan laporan lainnya. Serta sudah melakukan pengelolaan terhadap limbah yang dihasilkan yakni limbah bahan beracun dan berbahaya (B3) dan limbah bahan non beracun dan berbahaya. Perusahaan juga mengelola kualitas air sebagai bentuk tanggung jawab untuk mengurangi dampak dari kegiatan operasional perusahaan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas tentang penerapan akuntansi lingkungan, serta jenis dan metode yang digunakan sama-sama metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Kemudian perbedaannya yakni teknik penelitian yang digunakan wawancara dan dokumentasi, serta analisis data yang digunakan yakni menggunakan studi komperatif. Perbedaannya juga terletak pada variabel yang digunakan oleh peneliti yakni hanya berfokus pada akuntansi lingkungan saja tanpa pengelolaan mengenai limbah.

2. Ni Made Meli Darma Yanthi, Ni Wayan Yulianita Dewi. 2023. Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Pada PT. Jaya Baru Lestari.²⁶

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan akuntansi biaya lingkungan pada PT. Jaya Baru Lestari. Metode penelitian yang digunakan yakni jenis penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi. Objek penelitian yakni pabrik penggiling beras yang menghasilkan limbah sekam. Sumber data yang digunakan yakni data primer dan data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya pihak perusahaan sudah melakukan pengelolaan limbah untuk mencegah atau mengurangi pencemaran lingkungan dan menjaga kualitas lingkungan disekitar perusahaan. Pihak pabrik telah mengakui mengenai biaya yang dikeluarkan dengan metode *accrual basis*, namun belum sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1 paragraf 14 tahun 2015. Hal ini dapat dilihat dari pengakuan dan pengukuran, dalam pengukuran perusahaan telah mengakui biaya serta dalam pengukuran menggunakan satuan moneter rupiah, akan tetapi dalam mengidentifikasi, mengungkapkan, serta menyajikan biaya pengelolaan limbah perusahaan belum melakukannya secara benar. perusahaan masih menggabungkan

²⁶ Ni Made Meli Darma Yanthi dan Ni Wayan Yulianita Dewi, "Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan pada PT. Jaya Baru Lestari," *Vokasi: Jurnal Riset Akuntansi* 12, no. 1 (April 2023).

biaya lingkungan ke dalam biaya produksi, seharusnya terdapat akun biaya lingkungan secara khusus dalam laporan laba rugi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan ialah metode yang digunakan oleh peneliti yakni kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian perbedaannya variabel yang digunakan oleh peneliti dan fokus pembahasan yakni mengenai akuntansi biaya lingkungan. Dan analisis data yang digunakan yakni menggunakan teknik analisis dari Miles dan Huberman dengan 3 tahap meliputi reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi.

3. Yohanes Calvin Adriano Goa Nuwa, Minarni A. Dethan, Herly M. Oematan. 2023. Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Atas Pengelolaan Limbah pada Dinas Kesehatan Kota Kupang.²⁷

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana akuntansi lingkungan diterapkan pada dinas kesehatan kota Kupang, dengan maksud untuk mengurangi dampak lingkungan yang dihasilkan dari aktivitas operasional puskesmas dan untuk mengidentifikasi biaya lingkungan yang terkait dengan dinas kesehatan kota Kupang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif, dengan jenis data kuantitatif dan kualitatif. Teknik penentuan informan atau subjek penelitian yang digunakan ialah *purposive snowball sampling*. Teknik

²⁷ Yohanes Calvin, Minarni dan Herly “Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Atas Pengelolaan Limbah pada Dinas Kesehatan Kota Kupang,” *Jurnal Akuntansi: Transparansi dan Akuntabilitas* 11, no. 1 (Maret, 2023).

pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yakni menggunakan teknik analisis dari Miles dan Huberman yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dinas kesehatan kota Kupang sudah menerapkan akuntansi lingkungan dan melakukan pengelolaan limbah yang baik seperti pengelolaan air limbah melalui Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL) atau sistem saluran resapan seperti *septic tank*, pemrosesan limbah medis melalui insinerator, dan penyimpanan limbah non-medis sementara di Tempat Pembuangan Sementara (TPS) sebelum diangkut ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Selain itu pihak rumah sakit juga sudah mengeluarkan biaya untuk pengelolaan limbah hanya saja dalam jurnal ini tidak dibahas mengenai alokasi biaya dan pencatatannya.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan ialah sama-sama membahas tentang penerapan akuntansi lingkungan dan pengelolaan limbah, serta metode yang digunakan oleh peneliti yakni kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Analisis data yang digunakan menggunakan teknik analisis dari Miles dan Huberman. Kemudian perbedaannya yakni penentuan subjek penelitian menggunakan *purposive snowball sampling* serta jenis data yang digunakan yakni kualitatif dan kuantitatif.

4. Muhammad Aldi, Sudrajat Martadinata. 2023. *Perlakuan Penerapan Akuntansi Lingkungan pada Pengelolaan Limbah di RSUD Asy-Syifa Sumbawa Barat.*²⁸

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penerapan dan pengungkapan akuntansi lingkungan pada pengelolaan RSUD Asy-Syifa Sumbawa Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Data yang digunakan menggunakan sumber data primer dan sekunder dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan oleh peneliti menggunakan teknik analisis dari Miles dan Huberman yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi data.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa RSUD Asy-Syifa Sumbawa Barat belum sepenuhnya menerapkan akuntansi lingkungan secara menyeluruh. Hal ini dilihat dari belum menerapkannya akuntansi lingkungan secara teori namun sudah menerapkan praktik pengelolaan limbah yang dihasilkan dari operasional rumah sakit. Limbah yang dihasilkan yakni limbah padat berupa (infeksius dan non infeksius) dan limbah cair. Meskipun secara teori belum menerapkan akuntansi lingkungan, namun dalam praktiknya mereka sudah melakukan praktik akuntansi lingkungan.

²⁸ Muhammad Aldi dan Sudrajat Martadinata, "Perlakuan Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Pengelolaan Limbah di RSUD Asy-Syifa Sumbawa Barat," *Jurnal Cafeteria*, 4, no. 1 (Februari, 2023).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan ialah sama-sama membahas tentang penerapan akuntansi lingkungan beserta pengelolaan limbah dan juga metode yang dilakukan yakni penelitian kualitatif pendekatan deskriptif, serta teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni menggunakan teknik analisis dari Miles dan Huberman. Kemudian perbedaannya yakni uji kredibilitas yang digunakan menggunakan triangulasi data.

5. Muhammad Husni, Reski Wardani, Gagaring Pagalung, Masdar Ryketeng. 2022. Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan pada Rumah Sakit X di Masa Pandemi.²⁹

Penelitian ini dilakukan memiliki tujuan untuk mengetahui atau mengevaluasi kesesuaian RSUD X antara SAP No. 1 Tahun 2010 tentang penyajian laporan keuangan dan pengungkapan biaya lingkungannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif menggunakan sumber data primer berupa hasil wawancara dengan pihak rumah sakit dan sekunder berupa informasi atau data dari hasil penelitian sebelumnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni wawancara dan dokumentasi. Kemudian analisis yang digunakan yakni menggunakan teknik analisis dari Moleong, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi.

²⁹ Muhammad Husni dan Reski, Gagaring, dkk, "Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan pada Rumah Sakit X di Masa Pandemi," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 13, no 02 (2022).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa RSUD X telah menyajikan laporan keuangan dan pengungkapan biaya lingkungan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintah atau SAP No.1 Tahun 2010. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya hasil identifikasi mengenai jenis limbah, yaitu limbah medis dan non medis, pengakuan biaya pengelolaan limbah sebagai rekening biaya dengan basis akrual, pengukuran biaya pengelolaan limbah menggunakan satuan moneter, penyajian biaya yang dikeluarkan dengan mengelompokkan biaya-biaya yang serupa, dan pengungkapan biaya pengelolaan limbah dalam Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) yang dilakukan oleh RSUD X, namun dalam penyajian biaya yang berkaitan dengan pengelolaan limbah masih belum memiliki laporan khusus, hanya disajikan dengan biaya yang sejenis saja.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas tentang penerapan akuntansi lingkungan dan juga metode yang dilakukan yakni penelitian kualitatif pendekatan deskriptif. Kemudian perbedaannya yakni variabel yang digunakan oleh peneliti hanya menggunakan akuntansi lingkungan. Teknik pengumpulan data yakni wawancara dan dokumentasi, serta analisis data yang digunakan menggunakan teknik analisis dari Moleong.

6. Dimas Kusuma Nur Mahesa dan Luke Suciwati Amma. 2022. Penerapan Akuntansi Lingkungan pada Pabrik Pengolahan Kayu Cermai Jaya.³⁰

Penelitian ini dilakukan dilakukan untuk mengetahui atau menganalisa penerapan akuntansi lingkungan pada pabrik pengolahan kayu cermai jaya, apakah terdapat kesesuaian antara proses identifikasi, pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan biaya lingkungan yang diterapkan pengolahan kayu cermai jaya dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif menggunakan sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yakni menggunakan reduksi data, data *display*, dan *verification*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya pabrik pengolahan kayu cermai jaya sudah menerapkan akuntansi lingkungan, dimana dalam hal ini dilihat dari tanggung jawab sosial mengenai pengelolaan limbah baik secara internal ataupun eksternal. Selain itu juga dilihat dari bagaimana pabrik ini mengalokasikan biaya lingkungan yang sudah sesuai dengan PSAK Tahun 2015 No.1 penyajian laporan keuangan, namun dalam hal ini masih belum ada laporan khusus mengenai alokasi akuntansi lingkungannya. Masih mengelompokkan semua biaya lingkungan ke dalam biaya operasional tanpa ada laporan khusus yang berkaitan dengan akuntansi lingkungan.

³⁰ Dimas Kusuma Nur Mahesa dan Luke Suciwati Amma, "Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan pada Pabrik Pengolahan Kayu Cermai Jaya," *Sibatik Journal* 1, no. 9 (2022).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan ialah sama-sama membahas tentang penerapan akuntansi lingkungan serta menggunakan metode penelitian yang sama yakni kualitatif pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian perbedaannya yakni variabel yang digunakan dan pembahasan yang dibahas hanya berfokus pada akuntansi biaya lingkungan dan analisis data yang digunakan yakni menggunakan reduksi data, data *display*, dan *verification*.

7. Cintia Wulandari, Alwan Sri Kustono, dan Norita Citra Yuliarti. 2021. Implementasi Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Rumah Sakit Siloam Jember.³¹

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara penerapan akuntansi lingkungan dalam pengelolaan limbah di rumah sakit Siloam Jember yang berkaitan dengan identifikasi, pengukuran, pengakuan, penyajian, dan pengungkapan. Metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan ialah data primer dan data sekunder. Kemudian metode analisis data yakni pengumpulan data, mengidentifikasi data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya rumah sakit Siloam Jember sudah menerapkan akuntansi lingkungan dapat dilihat dari identifikasi biaya yang dikeluarkan yakni limbah padat medis, limbah non

³¹Cintia Wulandari, Alwan Sri Kustono, dan Norita Citra Yuliarti, "Implementasi Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Rumah Sakit Siloam Jember" *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi* 1, no 3 (November 2023).

medis dan limbah cair. Pengukuran anggaran biaya dengan cara merujuk pada realisasi biaya yang sudah dikeluarkan pada biaya sebelumnya (biaya historis). Kemudian penyajian dan pelaporan biaya yang berhubungan dengan akuntansi lingkungan dimasukkannya ke dalam biaya operasional rumah sakit. Sehingga dapat disimpulkan rumah sakit sudah melakukan penerapan akuntansi lingkungan namun masih belum maksimal yakni dilihat dari belum adanya biaya yang memiliki akun khusus mengenai biaya yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan ialah sama-sama membahas tentang implementasi akuntansi lingkungan serta metode yang digunakan sama-sama kualitatif. Sedangkan untuk perbedaannya ialah teknik pengambilan data yang digunakan yakni wawancara dan dokumentasi. Fokus pembahasan yakni berfokus pada alokasi biaya lingkungan dan teknik yang digunakan yakni pengumpulan data, mengidentifikasi data, dan menarik kesimpulan.

8. Hairul Anam dan Ramlah. 2020. Penerapan Akuntansi Lingkungan pada Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Kanujoso Djatiwibowo Kota Balikpapan.³²

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi akuntansi lingkungan dalam pelaporan laporan keuangan dan untuk mengetahui tanggung jawab lingkungan di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Kanujoso

³² Hairul Anam dan Ramlah, "Penerapan Akuntansi Lingkungan pada Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Kanujoso Djatiwibowo Kota Balikpapan," *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing* 11, no. 2 (2020).

Djatiwibowo Kota Balikpapan. Metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, metode pengumpulan data yakni observasi dan studi pustaka. Teknik analisis data yang digunakan ialah mengumpulkan data, mengidentifikasi biaya lingkungan, dan menganalisis data yang didapat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya RSUD Dr. Kanujoso Djatiwibowo Kota Balikpapan telah mengendalikan pengelolaan limbah rumah sakit dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) yang dilakukan oleh pihak rumah sakit. Selain itu juga pihak rumah sakit mengeluarkan biaya pengolahan limbah B3 atau limbah beracun, serta mengeluarkan biaya untuk pengelolaan pada limbah padat (sampah medis dan non medis). Namun dalam pengimplementasian akuntansi lingkungan masih belum mengimplementasikan secara maksimal. Hal ini dibuktikan pihak rumah sakit masih belum membuat laporan khusus mengenai biaya lingkungan, dikarenakan biaya mengenai lingkungan disajikan atau dicatat pada akun administrasi dan umum di sub akun biaya barang dan jasa.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan ialah sama-sama membahas tentang penerapan akuntansi lingkungan dan juga metode penelitian yang digunakan sama-sama kualitatif pendekatan deskriptif. Sedangkan untuk perbedaannya ialah objek penelitian ini hanya berfokus pada akuntansi biaya lingkungan saja tidak membahas detail bagaimana pengelolaan limbah yang dihasilkan. Metode pengumpulan

data yang digunakan yakni observasi dan studi pustaka, dan teknik analisis data yang digunakan yakni mengumpulkan data, mengidentifikasi biaya lingkungan, dan menganalisis data yang didapat.

8. Anna Sutrisna Sukirman dan Suciati. 2019. Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya Beracun (B3) pada RSUP DR. Wahidin Sudirohusodo Makassar.³³

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi akuntansi lingkungan dalam pengelolaan zat berbahaya beracun di Rumah Sakit Dr. Wahidin Sudirohusodo, mulai dari identifikasi, pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan biaya lingkungan dalam laporan keuangan. Metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif dengan rancangan studi kasus, sumber data yang digunakan yakni data sekunder dan teknik pengumpulan data yang digunakan yakni telaah dokumen dengan membaca berbagai referensi, Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data teoritis, dimana peneliti melakukan pengumpulan data, kemudian dibandingkan antara teori yang dipakai dengan hasil penelitian, kemudian hasilnya akan disajikan apakah terdapat kesesuaian atau sebaliknya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya Rumah Sakit Dr. Wahidin Sudirohusodo telah menerapkan akuntansi lingkungan namun masih belum maksimal. Hal ini dilihat dari pengidentifikasian biaya masih

³³ Anna Sutrisna Sukirman dan Suciati, "Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya Beracun (B3) pada RSUP DR. Wahidin Sudirohusodo Makassar," *Jurnal Riset Terapan Akuntansi* 3, No.2 (Juli 2019).

belum sesuai dengan kualitas lingkungan, pengakuan biaya sudah sesuai dengan Kerangka Dasar Penyusunan Penyajian Laporan Keuangan (KDPPLK), pengukuran biaya lingkungan sudah sesuai, penyajian laporan keuangan yakni menggunakan biaya historis, terakhir yakni pengungkapan pihak rumah sakit tidak melakukan dengan rinci mengenai biaya lingkungan yang dikeluarkan pada catatan atas laporan keuangan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan ialah sama-sama membahas tentang penerapan akuntansi lingkungan mulai dari identifikasi, pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan biaya lingkungan dalam laporan keuangan. Sedangkan untuk perbedaannya ialah metode yang digunakan penelitian ini menggunakan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Sumber data yang digunakan yakni data sekunder dan teknik pengumpulan data yang digunakan yakni telaah dokumen dengan membaca berbagai referensi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data teoritis, dimana peneliti membandingkan data yang didapat kemudian dibandingkan dengan teori yang dipakai atau digunakan.

9. Regina Mariana Franciska, Jullie J. Sondakh, Victorina Z. Tirayoh. 2019. Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan pada PT. Royal Coconut Airmadidi.³⁴

Penelitian ini dilakukan memiliki tujuan untuk mengetahui penerapan akuntansi biaya lingkungan pada perusahaan PT. Royal

³⁴ Regina Mariana Franciska, Jullie, Victorina, "Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan pada PT. Royal Coconut Airmadidi," *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* 14, no. 1 (2019).

Coconut Airmadidi, dalam hal mengidentifikasi, mengukur, menyajikan, dan mengungkapkan akuntansi biaya lingkungan. Metode penelitian yang digunakan ialah model penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan ialah data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya PT. Royal Coconut Airmadidi sudah melakukan alokasi mengenai akuntansi biaya lingkungan, namun dalam hal ini perusahaan masih belum membuat laporan keuangan secara khusus mengenai laporan akuntansi biaya lingkungan. Dalam hal ini perusahaan sudah mengakui biaya lingkungan, mengukur biaya lingkungan dengan berkaca pada nilai masa sebelumnya, menyajikan biaya lingkungan, dan mengungkapkan biaya lingkungan dalam laporan keuangan ke Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan ialah sama-sama membahas tentang penerapan akuntansi lingkungan dan juga metode penelitian yang digunakan kualitatif deskriptif dan teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk perbedaannya ialah variabel yang digunakan yakni akuntansi lingkungan dan akuntansi biaya lingkungan serta fokus penelitian hanya membahas mengenai biaya akuntansi lingkungan.

Dari beberapa penelitian diatas dapat dilihat persamaan dan perbedaan di tabel G.1 antara lain:

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Thesalonika Gabriel Cantika Mapasa, Andreuw Kristian Pantow, Raykes Hinrich Tuerah, Dkk. 2023.	Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan pada PT Pertamina <i>Geothermal Energy Area</i> Lahendong	a. Membahas penerapan akuntansi lingkungan b. Menggunakan metode kualitatif pendekatan deskriptif	a. Variabel yang digunakan yakni akuntansi lingkungan b. Teknik penelitian yang digunakan wawancara dan dokumentasi c. Teknik pengumpulan data menggunakan studi komperatif
2	Ni Made Meli Darma Yanthi, Ni Wayan Yulianita Dewi. 2023.	Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Pada PT. Jaya Baru Lestari	a. Metode yang digunakan kualitatif b. Teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi	a. Variabel yang digunakan yakni akuntansi lingkungan dan akuntansi biaya lingkungan b. Fokus pembahasan penelitian yakni membahas akuntansi biaya lingkungan
3	Yohanes Calvin Adriano Goa Nuwa, Minarni A. Dethan, Herly M. Oematan. 2023.	Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Atas Pengelolaan Limbah Pada Dinas Kesehatan Kota Kupang	a. Variabel yang digunakan yakni akuntansi lingkungan dan pengelolaan limbah b. Teknik analisis dari Miles dan Huberman c. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi	Jenis data yang digunakan yakni kualitatif dan kuantitatif.
4	Muhammad Aldi, Sudrajat Martadinata. 2023.	Perlakuan Penerapan Akuntansi Lingkungan	a. Membahas tentang penerapan akuntansi lingkungan dan	Keabsahan data untuk uji kredibilitas yang digunakan yakni menggunakan

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
		pada Pengelolaan Limbah di RSUD Asy-Syifa Sumbawa Barat.	<p>pengelolaan limbah</p> <p>b. Metode kualitatif pendekatan deskriptif</p> <p>c. Teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi</p> <p>d. Analisis data yakni menggunakan teknik dari Miles dan Huberman</p>	triangulasi data
5	Muhammad Husni, Reski Wardani, Gagaring Pagalung, Masdar Ryketeng. 2022.	Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan pada Rumah Sakit X di Masa Pandemi	<p>a. Membahas tentang penerapan akuntansi lingkungan</p> <p>b. Metode yang digunakan metode kualitatif pendekatan deskriptif</p>	<p>a. Variabel yang digunakan yakni akuntansi lingkungan</p> <p>b. Teknik pengumpulan data yakni wawancara dan dokumentasi</p> <p>c. Analisis data yang digunakan menggunakan teknik analisis dari Moleong</p>
6	Dimas Kusuma Nur Mahesa dan Luke Suciyati Amma. 2022.	Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan pada Pabrik Pengolahan Kayu Cermaj Jaya.	<p>a. Metode penelitian kualitatif pendekatan deskriptif.</p> <p>b. Penerapan akuntansi lingkungan</p>	<p>a. Variabel yang digunakan akuntansi lingkungan dan akuntansi biaya lingkungan</p> <p>b. Fokus pembahasan mengenai alokasi biaya lingkungan</p>
7	Cintia Wulandari, Alwan Sri Kustono, Norita Citra Yuliarti. 2021.	Implementasi Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Rumah Sakit Siloam	<p>a. Membahas penerapan akuntansi lingkungan</p> <p>b. Metode yang digunakan kualitatif deskriptif</p>	<p>a. Fokus pembahasan mengenai alokasi biaya lingkungan</p> <p>b. Teknik analisis data yakni pengumpulan data, identifikasi, dan kesimpulan</p>

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
		Jember.		c. Teknik analisis data yakni wawancara dan dokumentasi
8	Hairul Anam dan Ramlah. 2020.	Penerapan Akuntansi Lingkungan pada Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Kanujoso Djatiwibowo Kota Balikpapan	a. Membahas penerapan akuntansi lingkungan b. Menggunakan metode kualitatif pendekatan deskriptif.	a. Teknik analisis data yang digunakan yakni pengumpulan data, identifikasi, dan analisis. b. Variabel yang digunakan akuntansi lingkungan c. Fokus pembahasan mengungkapkan biaya lingkungan
9	Anna Sutrisna Sukirman dan Suciati. 2019.	Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya Beracun (B3) pada RSUP DR. Wahidin Sudirohusodo Makassar.	a. Membahas penerapan akuntansi lingkungan b. Metode yang digunakan menggunakan kualitatif	a. Pengelolaan limbah B3 atau beracun b. Menggunakan analisis data teoritis c. Sumber data yang digunakan data sekunder dengan teknik pengumpulan data telaah dokumen
10	Regina Mariana Franciska, Jullie J. Sondakh, Victorina Z. Tirayoh. 2019.	Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan pada PT. Royal Coconut Airmadidi	a. Metode penelitian kualitatif deskriptif. b. Teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi.	a. Variabel yang digunakan yakni akuntansi lingkungan dan akuntansi biaya lingkungan b. Hasil pembahasan berfokus pada biaya akuntansi lingkungan

Sumber: Diolah dari peneliti terdahulu

Orisinalitas penelitian menyajikan kesamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Persamaan antara penelitian ini dan penelitian terdahulu adalah penggunaan metode penelitian kualitatif deskriptif serta sama-sama membahas mengenai akuntansi lingkungan. Namun perbedaan utama yakni terletak pada variabel dan fokus pembahasan yang digunakan oleh peneliti. Peneliti sebelumnya berfokus pada akuntansi biaya lingkungan saja tanpa membahas mengenai bagaimana cara pengelolaan limbah yang baik dan benar. Sedangkan pada penelitian ini menjelaskan mengenai pengelolaan limbah menggunakan konsep 4R, yakni *Reduce, Reuse, Recycle, Recovery*.

B. Kajian Teori

1. Akuntansi Lingkungan

a. Pengertian Akuntansi Lingkungan

Pengertian akuntansi dalam teori akuntansi diartikan prosedur pemrosesan data keuangan. Pengertian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

Accounting is the body of knowledge and functions concerned with systematic originating, authenticating, recording, classifying, processing, summarizing, analyzing, interpreting, and supplying of dependable and significant information covering transactions and event which are, in part at least, of a financial character, required for the management and operation

of an entity and for reports that have to be submitted thereon to meet fiduciary and other responsibilities.

Artinya: Akuntansi adalah kumpulan pengetahuan dan fungsi yang berhubungan dengan pembuatan, pengautentikasian, pencatatan, pengklasifikasian, pemrosesan, pengikhtisaran, analisis, penafsiran, dan penyediaan informasi yang dapat diandalkan dan signifikan secara sistematis yang mencakup transaksi dan peristiwa yang bersifat keuangan. Hal ini diperlukan untuk pengelolaan dan pengoperasian suatu entitas dan untuk laporan yang harus disampaikan untuk memenuhi kepercayaan atau tanggung jawab lainnya.³⁵ Akuntansi juga dapat menjadi sarana prasarana yang dapat menghasilkan laporan keuangan untuk pihak yang membutuhkan.³⁶ Dengan adanya informasi akuntansi dapat bermanfaat bagi perusahaan guna memperoleh informasi atau penafsiran mengenai laporan keuangan pada suatu usaha dalam periode tertentu yang dapat digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan.³⁷

Lingkungan hidup seperti yang dijelaskan dalam UU No. 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dalam pasal 1 angka 1 adalah: “kesatuan ruang dengan semua benda,

³⁵ Suwardjono, *Teori Akuntansi* (Yogyakarta: BPFE. Yogyakarta, 2018), 9.

³⁶ Siti Alifah, “Analisis Implementasi Praktik Akuntansi Yang Berkelanjutan Pada Laporan Keuangan UMKM SOE77 Kitchen Besuki-Situbondo,” *JEBIMAN* 1. No 5, (September 2023), 464.

³⁷ Senator Iven B., Nur Ika Mauliyah, dkk, “Pengaruh Tingkat Pemahaman Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Kemudahan Implementasi Akuntansi dan Manfaat Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kuliner di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi,” *SIMBA* Universitas PGRI Madiun, Oktober 2021.

daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain”.³⁸ UU ini memiliki tujuan untuk mengatur kerusakan lingkungan hidup yang diakibatkan oleh para industri yang dapat merusak kualitas dan baku mutu lingkungan hidup.

Akuntansi lingkungan atau *Envinronmental Accounting* merupakan istilah yang berkaitan dengan dimasukkannya biaya lingkungan ke dalam praktek akuntansi perusahaan atau lembaga pemerintah. Biaya lingkungan adalah konsekuensi finansial ataupun non-finansial yang timbul sebagai hasil dari tindakan yang memengaruhi kualitas lingkungan. Dalam hal ini Arfan Ikhsan mengatakan bahwa akuntansi lingkungan merupakan proses mengidentifikasi, mengukur, dan mengalokasikan biaya pengambilan keputusan bisnis dan mengomunikasikan hasilnya kepada pemangku kepentingan.³⁹

Inten Meutia mengartikan akuntansi lingkungan sebagai identifikasi dan pelaporan biaya spesifik lingkungan, seperti biaya kewajiban atau biaya pembuangan limbah. Akuntansi lingkungan adalah bidang akuntansi inklusif. Tujuannya adalah menyediakan laporan untuk penggunaan internal, menghasilkan informasi lingkungan untuk membantu membuat keputusan manajemen tentang penetapan

³⁸ Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan Lingkungan Hidup.

³⁹ Arfan Ikhsan, *Akuntansi Lingkungan*, 15.

harga, pengontrolan *overhead* dan penganggaran modal, dan penggunaan eksternal, yang mengungkapkan informasi lingkungan yang menarik bagi publik dan komunitas keuangan.⁴⁰

Berdasarkan definisi yang telah dipaparkan dapat diartikan akuntansi lingkungan adalah suatu proses pengumpulan, analisis, dan penyusunan laporan keuangan yang berkaitan dengan lingkungan dan data keuangan. Tujuannya adalah untuk mengurangi dampak dan biaya yang timbul akibat kerusakan lingkungan yang perlu dipertimbangkan oleh para pemangku kepentingan perusahaan terutama di bidang industri dalam operasional bisnisnya.

b. Pentingnya Akuntansi Lingkungan

Akuntansi lingkungan memiliki peran yang sangat penting dalam dunia bisnis modern. Melalui akuntansi lingkungan, perusahaan dapat mengukur, mengelola, dan melaporkan dampak ekonomi mereka terhadap lingkungan alam sekitar. Penting untuk memberikan perhatian yang serius pada akuntansi lingkungan, karena akuntansi lingkungan merupakan bagian dari akuntansi atau sub bagian dari akuntansi sendiri. Hal ini karena keterkaitannya dengan konsep ekonomi dan pengungkapan informasi terkait lingkungan. Selain itu, akuntansi lingkungan terus berkembang dalam upaya mengidentifikasi,

⁴⁰ Inten Meutia, *SUSTAINABILITY (Konsep, kerangka, standar dan indeks)*, (Universitas Brawijaya: CV. Latifah 2019), 3.

mengukur, dan mengkomunikasikan biaya aktual atau potensial yang terkait dengan dampak lingkungan perusahaan.⁴¹

Arfan Ikhsan menyatakan bahwa terdapat beberapa alasan mengapa perusahaan perlu untuk menerapkan akuntansi lingkungan,⁴² antara lain:

- 1) Memungkinkan pengurangan dan penghapusan biaya lingkungan secara signifikan.
- 2) Biaya dan manfaat lingkungan mungkin kelihatannya melebihi jumlah nilai perhitungan.
- 3) Memungkinkan perolehan pendapatan dari biaya lingkungan.
- 4) Meningkatkan kinerja lingkungan perusahaan yang dapat berdampak negatif terhadap kesehatan manusia dan keberhasilan bisnis perusahaan.
- 5) Diharapkan dapat menghasilkan biaya atau harga yang lebih akurat dari proses lingkungan yang diinginkan.
- 6) Memungkinkan keunggulan kompetitif karena pelanggan mengharapkan produk atau layanan yang lebih ramah lingkungan.
- 7) Dapat mendukung pengembangan dan jalannya sistem manajemen lingkungan perusahaan.

⁴¹ Universitas Pembangunan Jaya, *Modul Akuntansi Lingkungan*, 11-12.

⁴² Arfan Ikhsan, *Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapannya*, 12.

c. Tujuan Penerapan Akuntansi Lingkungan

Adapun maksud dan tujuan yang sangat signifikan terhadap lingkungan, yaitu sebagai alat manajemen lingkungan dan alat komunikasi dengan masyarakat, berikut penjelasannya:

- 1) Sebagai alat manajemen lingkungan, akuntansi lingkungan digunakan untuk menilai keefektifan kegiatan konservasi berdasarkan ringkasan dan klasifikasi biaya konservasi lingkungan. Data akuntansi lingkungan juga digunakan untuk menentukan biaya fasilitas pengelolaan lingkungan, biaya keseluruhan konservasi lingkungan dan juga investasi yang diperlukan untuk kegiatan pengelolaan lingkungan.
- 2) Sebagai alat komunikasi dengan masyarakat, dalam hal ini akuntansi lingkungan dapat membagikan informasi mengenai upaya dalam melindungi lingkungan dan menjaga praktik bisnis yang bertanggung jawab terhadap sosial dan lingkungan. Hal ini juga membantu mempengaruhi keputusan yang akan dipertimbangkan oleh pemangku kepentingan.⁴³

d. Fungsi dan Peran Akuntansi Lingkungan

Fungsi akuntansi lingkungan terdiri dari, fungsi internal dan fungsi eksternal, berikut penjelasannya:

- 1) Fungsi internal, fungsi internal merupakan fungsi yang berkaitan dengan pihak internal perusahaan itu sendiri. Pihak internal

⁴³ Arfan Ikhsan, *Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapannya*, 6-7.

merupakan pihak yang menyelenggarakan usaha, seperti rumah tangga konsumen dan rumah tangga produksi maupun jasa lainnya. Adapun yang menjadi aktor dan faktor dominan pada fungsi internal ini adalah pimpinan perusahaan.

Pimpinan perusahaan bertanggung jawab atas keputusan dan kebijakan internal perusahaan. Sistem informasi lingkungan dapat membantu mengukur dan menganalisis biaya konservasi lingkungan. Akuntansi lingkungan berperan sebagai alat manajemen yang membantu manajemen dalam pengambilan keputusan untuk memastikan efektivitas dan efisiensi dalam upaya konservasi lingkungan.

- 2) Fungsi eksternal, merupakan fungsi yang berkaitan dengan aspek pelaporan keuangan *International Federation of Accountants* (SFAC) No.1 menjelaskan bahwa pelaporan keuangan memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor dan kreditor, dan pemakai lainnya dalam mengambil keputusan investasi, kredit dan yang serupa secara rasional. Fungsi ini merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan, sebab salah satu aspek yang perlu diperhatikan oleh perusahaan adalah mengungkapkan data akuntansi yang menggambarkan hasil dari upaya konservasi lingkungan.

Fungsi ini secara eksternal memberikan perusahaan kekuatan untuk memengaruhi pihak terkait, seperti *stakeholders*, pelanggan, mitra bisnis, investor, dan lain-lain. Oleh karena itu,

perusahaan bertanggung jawab atas penggunaan sumber daya ekonomi yang dipercayakan kepada pihak perusahaan. Melalui publikasi laporan akuntansi lingkungan, perusahaan dapat memenuhi pertanggungjawaban serta transparansi mereka bagi para *stakeholders* yang secara simultan sangat berarti untuk kepastian evaluasi dari kegiatan konservasi lingkungan.⁴⁴ Dengan adanya *feedback* positif dari pihak luar seperti *stakeholders* maka dapat membantu atau mempengaruhi secara signifikan mengenai keberhasilan perusahaan sehingga dalam hal ini dapat menguntungkan bagi perusahaan.⁴⁵

e. Sifat Dasar Akuntansi Lingkungan

Akuntansi lingkungan merupakan cabang khusus dari akuntansi yang berkaitan dengan pengukuran, pelaporan, dan pengelolaan informasi keuangan yang berhubungan dengan dampak perusahaan terhadap lingkungan. Sifat dasar akuntansi lingkungan mencakup prinsip-prinsip utama yang harus diterapkan dalam praktiknya, dimana sifat ini terdiri dari relevan (*relevance*), dapat dipercaya (*reliability*), dan materialitas (*materiality*).⁴⁶

⁴⁴ Arfan Ikhsan, *Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapannya*, 18-20.

⁴⁵ Ana Pratiwi, Daru Anondo, dan Kuni Zakkiyyatul Laila, "Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pebankan di Indonesia," *Aseri: Jurnal Akuntansi Terapan dan Bisnis* 2, no. 1 (Juli 2022), 62.

⁴⁶ Arfan Ikhsan, *Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapannya*, 25-34.

1) Relevan (*relevance*)

Relevansi dalam informasi adalah kemampuan informasi untuk membuat perbedaan dalam pengambilan keputusan dengan memberikan ketegasan atau pengaruh perubahan atas harapan pembuat keputusan. Informasi yang relevan dapat meningkatkan kemungkinan hasil yang diharapkan atau mempengaruhi pemikiran mengenai kemungkinan perolehan penghasilan. Dalam akuntansi lingkungan, relevansi berarti memberikan informasi yang valid tentang biaya konservasi lingkungan perusahaan dan keuntungan dari kegiatan yang berdampak pada pengambilan keputusan para pemangku kepentingan. Tujuannya adalah menyediakan informasi yang menguntungkan bagi para *stakeholders* dalam pengambilan keputusan.

2) Dapat dipercaya (*reliability*)

Dalam akuntansi lingkungan, kepercayaan sangat penting, dikarenakan informasi akuntansi harus dapat diandalkan dan dapat dipercaya oleh pengguna. Informasi dikatakan dapat dipercaya jika secara jelas dan benar mencerminkan apa yang dimaksud, apa yang diungkapkan, dan dapat diuji kebenarannya. Dalam konteks keandalan, laporan akuntansi lingkungan dianggap handal ketika secara tepat menggambarkan peristiwa sesuai dengan kenyataan yang terjadi, mengutamakan substansi ekonomi dari pada bentuk hukum formal, dan bersifat netral tanpa memihak kepada siapapun.

3) Materialitas (*materiality*)

Materialitas merupakan pertimbangan penting dalam akuntansi yang menilai apakah informasi tertentu memiliki dampak yang signifikan pada pengambilan keputusan. Menentukan materialitas suatu informasi adalah hal yang kompleks karena tidak ada aturan tetap yang mengatur konsep ini. Dalam penilaian materialitas, pertanyaan utama yang diajukan adalah apakah suatu informasi atau kesalahan dalam informasi tersebut cukup penting sehingga jika diungkapkan atau diperbaiki akan memengaruhi penilaian atau keputusan yang dibuat oleh pihak yang menggunakan laporan keuangan.

f. Akuntansi Biaya Lingkungan

Biaya lingkungan pada dasarnya berhubungan dengan biaya produk, proses, sistem atau fasilitas penting untuk pengambilan keputusan manajemen yang lebih baik. Tujuan pemerolehan biaya adalah bagaimana cara mengurangi biaya-biaya lingkungan, meningkatkan pendapatan dan memperbaiki kinerja lingkungan dengan memberi perhatian pada situasi sekarang, masa yang akan datang dan biaya-biaya manajemen yang potensial.⁴⁷

Menurut Eric struktur biaya dapat diidentifikasi menjadi empat bagian yaitu:

⁴⁷ Arfan Ikhsan, *Akuntansi Lingkungan*, 35.

- 1) *Internal Failure Cost*, yaitu biaya yang berkaitan dengan masalah yang terjadi di dalam perusahaan, seperti biaya yang timbul akibat pencemaran lingkungan dari racun yang dihasilkan dari proses produksi.
- 2) *External Failure Cost*, yaitu biaya yang berkaitan dengan dampak lingkungan di luar perusahaan seperti hilangnya *market share* akibat dampak dari polusi terhadap lingkungan dan masyarakat.
- 3) *Appraisal Cost*, yaitu biaya yang berkaitan dengan aktivitas *monitoring* dari penerapan biaya lingkungan tersebut.
- 4) *Prevention Cost*, biaya yang dikeluarkan guna mencegah terjadinya kerusakan lingkungan.⁴⁸

g. Klasifikasi Biaya Lingkungan

Hansen dan Mowen mengklasifikasikan biaya lingkungan menjadi empat kategori: biaya pencegahan (*prevention cost*), biaya deteksi (*detection cost*), biaya kegagalan internal (*internal failure cost*), biaya kegagalan eksternal (*external failure cost*).⁴⁹

- 1) Biaya pencegahan lingkungan (*environmental prevention cost*) adalah biaya kegiatan yang dilakukan untuk mencegah produksi limbah atau limbah yang dapat merusak lingkungan.
- 2) Biaya deteksi lingkungan (*environmental detection cost*) adalah biaya aktivitas yang dilakukan untuk menentukan apakah produk,

⁴⁸ Gunawan Eric, "Tinjauan Teoritis Biaya Lingkungan Terhadap Kualitas Produk dan Konsekuensinya terhadap Keunggulan Kompetitif Perusahaan," *Jurnal Ilmiah*, Universitas Widya Mandala, Surabaya, 2012.

⁴⁹ Hansen dan mowen, *Akuntansi Manajerial Jilid 1*, 2007.

proses, dan aktivitas lain dalam organisasi sesuai dengan standar yang berlaku atau tidak.

- 3) Biaya kegagalan internal (*internal failure cost*) adalah biaya kegiatan yang dilakukan sebagai akibat dari produksi sampah dan limbah, tetapi tidak dibuang ke lingkungan.
- 4) Biaya kegagalan eksternal (*external failure cost*) adalah biaya kegiatan yang dilakukan setelah pelepasan limbah atau limbah ke lingkungan.

h. Tahapan Alokasi Biaya Lingkungan

Pencatatan pembiayaan terkait pengelolaan limbah yang dihasilkan dari proses produksi perusahaan dicatat dalam tahapan yang memerlukan pencatatan dan pengelompokan dalam tahap analisis lingkungan ialah sebagai berikut:⁵⁰

- 1) Identifikasi, perusahaan melakukan identifikasi terkait dengan biaya-biaya yang akan dikeluarkan untuk melakukan penanggulangan terkait dengan lingkungan akibat kegiatan operasional usahanya.
- 2) Pengakuan, setelah dilakukan proses pengidentifikasian, biaya-biaya yang telah dikeluarkan akan diakui sebagai akun atau rekening biaya pada saat terjadi penerimaan manfaat dari sejumlah

⁵⁰ Sri Murni, "Akuntansi Sosial: Suatu Tinjauan Mengenai Pengakuan, Pengukuran dan Pelaporan *Externalities* dalam Laporan Keuangan," *Jurnal Akuntansi dan Investasi* 2, no. 1 (Januari 2001), 27-44.

nilai yang telah dikeluarkan oleh perusahaan untuk pembiayaan lingkungan.

- 3) Pengukuran, selanjutnya, perusahaan akan mengukur biaya-biaya yang telah dikeluarkan untuk pengelolaan lingkungan dengan menggunakan satuan moneter yang telah ditetapkan sebelumnya dan sebesar yang dikeluarkan. Proses ini menyangkut pemilihan dasar pengukuran tertentu. Dasar pengukuran yang lazimnya digunakan perusahaan dalam penyusunan laporan adalah biaya historis.
- 4) Penyajian, dalam proses penyajian biaya lingkungan di dalam laporan keuangan, akun-akun yang dipakai dapat dilaporkan dengan nama rekening yang berbeda-beda karena tidak ada ketentuan terkait nama rekening yang harus digunakan perusahaan dari alokasi pembiayaan lingkungan.
- 5) Pengungkapan (*dislosure*), hal ini terkait dengan biaya-biaya lingkungan diungkapkan dalam laporan keuangan untuk memberikan informasi bagi pengguna laporan keuangan. Pengungkapan dalam akuntansi lingkungan merupakan jenis pengungkapan sukarela.

2. Pengelolaan Limbah

a. Pengertian limbah

Limbah adalah buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi, baik industri maupun domestik (rumah tangga). Limbah

lebih dikenal sebagai sampah, yang keberadaannya sering tidak dikehendaki dan mengganggu lingkungan, karena sampah dipandang tidak memiliki nilai ekonomis.⁵¹

Limbah merupakan zat atau bahan buangan yang dihasilkan dari proses kegiatan manusia. Limbah dapat berupa tumpukan barang bekas, sisa kotoran hewan, tanaman, ataupun sayuran. Oleh karenanya akibat limbah yang tidak dikelola keseimbangan lingkungan akan terganggu jika jumlah limbah yang dihasilkan melebihi batas toleransi lingkungan. Dalam hal ini diperlukan tindakan untuk mengelola limbah ini.⁵²

Pengertian limbah dalam pasal 1 nomor 20 UU No 32 Tahun 2009 adalah sisa atau suatu usaha dan/atau kegiatan. Dalam hal ini limbah harus dikelola terlebih dahulu sebelum dibuang, terutama limbah B3 merupakan salah satu limbah berbahaya dan beracun. Oleh karenanya perlu pengelolaan yang meliputi pengurangan, penyimpanan, pengumpulan, pengangkutan, pemanfaatan, pengolahan, dan/atau penimbunan.⁵³

Dari beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan pengertian limbah merupakan bahan atau zat yang dihasilkan dari berbagai aktivitas manusia, industri, atau alam yang tidak lagi memiliki nilai atau digunakan. Limbah juga memiliki sifat yang

⁵¹ Latar Muhammad A., *Pengelolaan Limbah Industri*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2015), 23.

⁵² Muhammad Al Kholif, *Pengelolaan Limbah Industri*, (Surabaya: UNIPRESS, 2017), 3-4.

⁵³ Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan Lingkungan Hidup.

berbahaya atau tidak ramah lingkungan yang dapat mencemari lingkungan. Oleh karena itu, pengelolaan limbah yang tepat sangat penting untuk melindungi lingkungan dan kesehatan manusia.

b. Jenis-jenis limbah

Berdasarkan wujudnya, limbah dibedakan menjadi tiga, yaitu limbah dalam wujud padat, gas, dan cair.

- 1) Limbah padat, merupakan material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses. Sumber-sumber limbah padat berupa padatan atau lumpur merupakan hasil pengolahan dari industri kertas, pabrik gula, plastik, dan lain-lain.⁵⁴
- 2) Limbah cair, merupakan limbah yang berwujud cair. Limbah cair terlarut dalam air, selalu berpindah, dan tidak pernah diam. Contoh limbah cair adalah air bekas mencuci pakaian, air bekas pencelupan warna pakaian, dan sebagainya.
- 3) Limbah gas, merupakan limbah yang berupa zat dalam bentuk gas, sering kali muncul sebagai asap dan dapat tersebar dengan cepat. Contohnya emisi gas dari kendaraan bermotor, atau dalam produksi bahan bakar minyak, yang memiliki dampak berbahaya pada lingkungan.⁵⁵

Berdasarkan sumbernya menurut jenis limbah dapat dibedakan menjadi:

⁵⁴ Latar Muhammad Arief, *Pengelolaan Limbah Industri*, 47.

⁵⁵ Muhammad Al Kholif, *Pengelolaan Limbah Industri*, 4-5.

- 1) Limbah rumah tangga, merupakan segala jenis atau sisa material yang dihasilkan dari aktivitas sehari-hari di rumah tangga atau biasa disebut juga limbah domestik.
- 2) Limbah industri, merupakan limbah yang berasal dari kegiatan industri, baik karena proses secara langsung ataupun tidak langsung.
- 3) Limbah pertanian, merupakan limbah yang berasal dari aktivitas pertanian, seperti sisa daun, ranting, jerami, dan kayu yang dihasilkan.
- 4) Limbah konstruksi, merupakan material yang tidak lagi terpakai yang dihasilkan selama proses konstruksi, perbaikan, atau perubahan. Material limbah konstruksi dihasilkan pada setiap proyek konstruksi, baik proyek pembangunan maupun proyek pembongkaran.
- 5) Limbah radioaktif, merupakan limbah yang berasal dari penggunaan tenaga nuklir, entah dalam pembangkitan daya listrik menggunakan reaktor nuklir atau aplikasi industri dan kesehatan. Bahan atau peralatan yang menjadi radioaktif dapat terjadi sebagai akibat dari operasional instalasi nuklir.⁵⁶

Berdasarkan sifatnya, limbah dibagi menjadi 5 jenis, yaitu:

- 1) Limbah mudah meledak, merupakan jenis limbah yang melalui reaksi kimia, mampu menghasilkan gas dengan tekanan dan suhu

⁵⁶ Muhammad Al Kholif, *Pengelolaan Limbah Industri*, 5-6.

tinggi serta memiliki potensi untuk menyebabkan kerusakan lingkungan.

- 2) Limbah mudah terbakar, merupakan jenis limbah yang mengandung bahan-bahan yang dapat dengan cepat menyala atau membara jika terpapar api atau gesekan.
- 3) Limbah reaktif, merupakan limbah yang memiliki sifat mudah bereaksi dengan oksigen atau mengandung peroksida organik yang tidak stabil pada suhu tinggi, yang dapat mengakibatkan kebakaran.
- 4) Limbah beracun dikenal juga sebagai limbah B3, merupakan limbah yang mengandung zat-zat beracun yang berpotensi berbahaya bagi kesehatan manusia dan lingkungan.
- 5) Limbah korosif, merupakan limbah yang memiliki sifat dapat menyebabkan kerusakan atau korosi pada logam serta dapat menimbulkan iritasi pada kulit.⁵⁷

c. Pengelolaan limbah

Pengelolaan limbah merupakan serangkaian tindakan yang dilakukan oleh perusahaan atau organisasi untuk mengelola limbah yang dihasilkan selama proses produksi, dimana tujuannya ialah untuk mengurangi dampak negatif lingkungan. Sebagaimana sudah diatur

⁵⁷ Muhammad Al Kholif, *Pengelolaan Limbah Industri*, 6.

dalam Undang-Undang No 18 tahun 1999 tentang pengelolaan sampah.⁵⁸

Selain dijelaskan dalam Undang-Undang, Allah SWT juga berfirman dalam surat Ar-Rum ayat 41 yang artinya juga menekankan agar manusia selalu menjaga alam dan menghindari segala bentuk perusakan. Berikut ayatnya:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya: Telah Nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar), QS. Ar-Rum: 41.

Berdasarkan ayat tersebut dapat disimpulkan bahwasanya kita sebagai makhluk hidup harus memiliki tanggung jawab moral untuk menjaga kelestarian alam dan lingkungan sekitar. Begitupun juga jangan merusak lingkungan untuk meminimalkan dampak negatif yang mungkin timbul. Terutama dalam hal ini sudah jelas dijelaskan dalam ayat diatas.

Untuk mencegah ataupun meminimumkan kerusakan lingkungan akibat limbah yang dihasilkan terdapat 4 konsep 4R yakni, *Reduce, Reuse, Recycle dan Recovery*.⁵⁹

⁵⁸ Latar Muhammad Arief, *Pengelolaan Limbah Industri*, 25.

⁵⁹ Muhammad Al Kholif, *Pengelolaan Limbah Industri*, 7-8.

- 1) *Reduce* (Mengurangi), merupakan upaya untuk mengurangi pemakaian atau penggunaan bahan baku seefisien mungkin didalam suatu proses produksi. Selain itu juga memperhatikan agar limbah yang terbuang menjadi sedikit.
- 2) *Reuse* (Menggunakan kembali), merupakan upaya penggunaan limbah untuk digunakan kembali tanpa mengalami proses pengolahan atau perubahan bentuk. Hal ini dapat dilakukan di dalam atau di luar daerah proses produksi.
- 3) *Recycle* (Mendaur Ulang), merupakan pemanfaatan limbah dengan cara proses daur ulang melalui pengolahan fisik atau kimia, baik untuk menghasilkan produk yang sama maupun produk yang berlainan. Sehingga dapat dimanfaatkan untuk kepentingan lain tanpa mengurangi produksi.
- 4) *Recovery* (Memulihkan), merupakan upaya pemanfaatan limbah dengan jalan memproses untuk memperoleh kembali materi/energi yang terkandung.

Selain itu, pengelolaan limbah juga dapat dilakukan dengan 3 bagian yakni:

- 1) Pengelolaan limbah padat

Dalam pemrosesan pengolahan limbah padat terdapat empat, yaitu pemisahan, penyusunan ukuran, pengomposan, dan pembuangan limbah.

- a) Pemisahan, karena limbah padat terdiri dari ukuran yang berbeda dan memiliki kandungan bahan yang berbeda, maka harus dipisahkan terlebih dahulu, supaya peralatan pengolahan menjadi awet.
- b) Penyusunan ukuran, penyusunan ukuran dilakukan untuk memperoleh ukuran yang lebih kecil agar pengolahannya menjadi mudah.
- c) Pengomposan, dilakukan terhadap buangan atau limbah yang mudah membusuk, seperti sampah kota, buangan atau kotoran hewan dan juga lumpur pabrik.
- d) Pembuangan limbah, merupakan proses atau kegiatan membuang atau menyingkirkan zat-zat sisa atau limbah dari suatu tempat ke tempat lain.⁶⁰

2) Pengelolaan limbah cair

Pengolahan limbah cair dapat dilakukan dengan dua cara, yakni:

- a) Secara alami

Pengolahan ini dilakukan dengan membuat kolam stabilasi, air limbah diolah secara alamiah untuk menetralisasi zat-zat pencemar sebelum dialirkan ke sungai.

⁶⁰ Latar Muhammad Arief, *Pengelolaan Limbah Industri*, 55-56.

b) Secara buatan

Pengolahan air limbah dengan buatan alat dilakukan pada Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL). Pengolahan ini dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu:

- (1) *Primary Treatment*, bertujuan untuk memisahkan zat padat dan cair dengan menggunakan filter (saringan).
- (2) *Secondary Treatment*, bertujuan untuk menstabilisasikan zat organik dalam limbah.
- (3) *Tertiary Treatment*, bertujuan menghilangkan kontaminan atau zat-zat yang masih tersisa dalam air limbah..⁶¹

3) Pengelolaan limbah gas

Ada beberapa metode yang telah dikembangkan untuk menyederhanakan buangan gas diantaranya,

- a) Ruang pengendap, merupakan suatu alat atau struktur yang dirancang untuk mengendapkan partikel-partikel padat dari aliran gas atau udara dengan memanfaatkan gaya gravitasi.
- b) Siklon (saparator), merupakan sebuah alat atau sistem yang dirancang untuk memisahkan partikel atau komponen dari suatu campuran berdasarkan massa jenis atau gaya sentrifugal. Beberapa aplikasi umum meliputi pemisahan debu dari udara, pemisahan partikel dari gas buang industri, dan pemisahan partikel cairan.

⁶¹ Latar Muhammad Arief, *Pengelolaan Limbah Industri*, 90-91.

- c) Filter kain (baghouse), merupakan sistem pengendalian polusi udara yang menggunakan kantong-kantong kain sebagai penyaring untuk menangkap partikel-partikel debu atau serbuk dari aliran gas.⁶²

Dengan adanya pengelolaan limbah yang efektif maka dapat membantu untuk mengurangi kerusakan lingkungan yang akan terjadi. Hal tersebut selaras dengan konsep ekonomi sirkular, yakni kegiatan ekonomi *restorative* dan *regenerative* dengan mengutamakan *value*. Dimana dalam hal ini bertujuan untuk tetap menjaga produk dan menjaga bahan baku sehingga meskipun sudah digunakan konsumen tetap bisa digunakan dan memiliki *value*. Sama halnya dengan metode *recycle* yakni mendaur ulang limbah yang dihasilkan guna untuk tetap memiliki *value* pada limbah.⁶³

Ekonomi sirkular merupakan konsep untuk menggunakan sumber daya, sampah, emisi, dan energi terbuang yang dapat meminimalisir dengan cara mengurangi siklus produksi-konsumsi melalui sistem perpanjangan umur produk, inovasi desain, pemeliharaan, penggunaan kembali, remanufaktur, dan daur ulang (*recycling*) dan daur ulang menjadi produk lain (*upcycling*).⁶⁴ Terdapat enam prinsip utama dari konsep ekonomi sirkular, yaitu:

⁶² Samsudin Affandi, "Pengelolaan Limbah Industri," *Peran dan Tantangan Teknik Lingkungan di Era New Normal*, 56-58

⁶³ Nikmatul Masruroh, dkk, *Ekonomi Sirkular dan Pembangunan Berkelanjutan*, (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2022), 10.

⁶⁴ Nikmatul Masruroh, dkk, *Ekonomi Sirkular dan Pembangunan Berkelanjutan*, 77.

- 1) Proses produksi dirancang berdasarkan prinsip untuk tidak menghasilkan limbah yang menekankan pada karakteristik bahan baku biologis untuk biosfer dan bahan baku teknis untuk teknosfer.
- 2) Menggunakan bahan baku sumber daya alam terbarukan sebagai bahan baku utama untuk mengurangi eksploitasi sumber daya alam. Serta memiliki rancangan produksi antara lain: *reduce* (melakukan pengurangan bahan baku), *reuse* (menggunakan kembali), *recycle* (mendaur ulang), *repair* (memperbaiki produk yang rusak), dan *renew* (memproses ulang produk rusak agar dapat menghasilkan produk baru).
- 3) Melakukan penghematan terhadap pemakaian berbagai sumber daya alam dan mengurangi potensi sampah terbang. Karena bertujuan untuk membuat produk yang bertahan waktu lama dan tidak mudah untuk dibuang.
- 4) Melakukan penghematan terhadap pemakaian berbagai sumber daya alam dan mengurangi potensi sampah terbang. Karena bertujuan untuk mengurangi paparan dari gas rumah kaca dan dapat berkontribusi sebagai upaya mitigasi perubahan iklim.
- 5) Melakukan tindakan berfikir dalam sistem dimana model ekonomi ini dirancang menggunakan sistem kerja alam.

- 6) Dampak positif bagi proses rehabilitasi sumber daya alam. Karena tujuannya ialah melakukan pemulihan, melakukan generalisasi, dan melakukan rehabilitasi.⁶⁵



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁶⁵ Nikmatul Masruroh, dkk, *Ekonomi Sirkular dan Pembangunan Berkelanjutan*, 77-79.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu metode yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan, memecahkan suatu permasalahan yang sedang dihadapi. Pada dasarnya metode penelitian merupakan salah satu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan serta kegunaan tertentu.⁶⁶ Kemudian dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik atau metode penelitian yang meliputi:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Menurut Steven Dukeshire & Jennifer Thurlow dalam buku Sugiyono, penelitian kualitatif berkenaan dengan data yang bukan angka, mengumpulkan data menganalisis data data yang bersifat naratif.⁶⁷ Dimana metode ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, terhadap suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁶⁸ Penelitian ini menggunakan pendekatan (*field research*) atau studi lapangan adalah strategi penelitian dimana didalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 2.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2022), 3.

⁶⁸ Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 6.

atau kelompok individu atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam mengenai peristiwa tersebut.⁶⁹

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Alasan menggunakan penelitian ini adalah penulis ingin menyajikan secara langsung hakikat hubungan peneliti dengan responden. Dengan tujuan untuk mengumpulkan data secara langsung dari lokasi atau situasi yang sedang diteliti. Oleh karenanya penelitian kualitatif didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁷⁰

Peneliti memilih metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan tujuan agar peneliti dapat melakukan pendekatan secara langsung di lapangan untuk mengetahui suatu hal yang berkaitan dengan implementasi akuntansi lingkungan pada UD. Gotong Royong di Desa Gunung Malang Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian hendak melakukan penelitian. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah pabrik penggiling padi UD. Gotong Royong di Desa Gunung Malang Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo.

Alasan peneliti memilih lokasi tersebut, dikarenakan UD. Gotong Royong merupakan salah satu usaha di bidang industri yang cukup besar di

⁶⁹ Ubaid Ridho, *Metode Penelitian Studi Kasus: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2023), 33.

⁷⁰ Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, 4.

Desa Gunung Malang dalam memproduksi beras, sehingga memiliki peluang cukup besar dalam menghasilkan limbah, selain itu juga perusahaan ini sudah memiliki legalitas usaha dan sudah menerapkan pengelolaan limbah yang cukup baik. Sehingga penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian di UD. Gotong Royong.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian berhubungan dengan apa atau siapa yang diteliti. Subjek penelitian juga berhubungan erat dengan unit pengamatan. Selain itu subjek penelitian juga dapat didefinisikan entitas yang mempengaruhi disain riset, pengumpulan data, dan keputusan analisis data.⁷¹

Penentuan subjek penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah teknik *purposive* yaitu dipilih dengan penuh pertimbangan dan tujuan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan, peneliti sengaja memilih subjek atau partisipan yang dianggap paling relevan atau memiliki karakteristik khusus yang relevan dengan tujuan penelitian.⁷²

Sumber data yang digunakan oleh peneliti yakni data primer dan data sekunder. Dengan pertimbangan pemilihan informan yang dianggap paling mengetahui mengenai masalah yang diteliti, berikut informan dari penelitian ini adalah:

1. Pemilik UD Gotong Royong (Yogi Mahahendra)
2. Bendahara UD Gotong Royong (Ratna Fitria)

⁷¹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Syakir Media Press, 2021), 139.

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 216.

3. Karyawan pemasaran (Ervan Afandi)
4. Karyawan Penjemur (Karyadik)
5. Karyawan buruh (Supadri)
6. Karyawan mekanik (Saiful Hasan)
7. Konsumen

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah yang penting dalam penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data yang dapat di uji keabsahannya.⁷³ Hal ini terdiri dari beberapa teknik yang digunakan oleh peneliti. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik atau metode untuk menganalisis dan mencatat informasi secara sistematis, tidak hanya terbatas pada individu, tetapi juga berlaku untuk unsur-unsur alam lainnya. Dalam penelitian kualitatif, penggunaan teknik observasi sangat penting. Guba dan Lincoln, menyatakan bahwa salah satu alasan utama menggunakan metode observasi dalam penelitian kualitatif adalah memungkinkan peneliti untuk secara langsung mengamati fenomena yang sedang diteliti, mencatat perilaku dan peristiwa yang terjadi dalam situasi sebenarnya pada saat penelitian dilakukan.⁷⁴

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 224.

⁷⁴ Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, 174.

Penelitian ini menggunakan teknik observasi non partisipatif, dimana peneliti tidak terlibat secara langsung dan hanya menjadi pengamat independen guna memperoleh data dan dokumentasi yang diperlukan. Adapun yang akan diamati oleh peneliti yakni: mengenai kesesuaian pengelolaan limbah yang dilakukan oleh UD. Gotong Royong dengan akuntansi lingkungan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang diperoleh melalui dialog atau pertanyaan kepada sumber data secara langsung. Dalam konteks penelitian kualitatif, wawancara bersifat mendalam sebab bertujuan untuk menggali informasi secara menyeluruh dan terperinci dari narasumber. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika penelitian mengharapakan pemahaman yang lebih mendalam tentang pandangan atau pengalaman individu.⁷⁵

Jenis wawancara yang digunakan penulis ialah semi-terstruktur, di mana pertanyaan tertulis diberikan kepada responden dan diskusi langsung dilakukan oleh pihak terkait. Tujuan wawancara baku terbuka dilakukan oleh peneliti untuk meminimalkan variasi dalam hasil wawancara selama pelaksanaannya, serta agar informasi yang di dapat lebih konsisten.⁷⁶

Teknik wawancara pada penelitian ini dilakukan untuk menggali informasi serta memperoleh data-data yang diperlukan tentang:

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 231.

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 233.

- a. Mengenai pengelolaan limbah yang dilakukan oleh UD. Gotong Royong.
 - b. Mengenai penerapan akuntansi lingkungan dalam pengelolaan limbah yang dilakukan oleh UD. Gotong Royong.
3. Dokumentasi

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data yang selanjutnya ialah dokumentasi. Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber baik secara pribadi maupun kelembagaan.⁷⁷

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dalam penelitian kualitatif.⁷⁸ Adapun data yang diperoleh dengan teknik dokumentasi adalah:

- a. Sejarah berdirinya UD. Gotong Royong.
- b. Mengenai visi dan misi UD. Gotong Royong.
- c. Struktur organisasi UD. Gotong Royong
- d. Dokumentasi tentang proses produksi penggiling padi dan proses pengelolaan limbah

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan selama proses pengumpulan data berlangsung, kemudian mengorganisasikan data, dan

⁷⁷ Nur Ika Mauliyah dan Dwinda Agus P., "Analysis Of Accounting Information System Distribution Of BOP RA FUND (Case Study On RA Perwanida Karangrejo 02)," *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu-Ilmu Ekonomi* 12, No. 1 (2019), 98.

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 240.

memilah data yang relevan dengan penelitian yang akan digunakan. Dengan adanya data yang terkumpul akan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁷⁹

Analisis data dalam hal ini menggunakan analisis model Miles and Huberman. Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus secara tuntas, sehingga datanya sudah tuntas.⁸⁰

Adapun aktivitas dalam analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman dalam buku Sugiyono yaitu menganalisis data dengan empat langkah,⁸¹ antara lain:

1. Pengumpulan data

Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan hasil observasi, wawancara, dan berbagai dokumen berdasarkan kategori yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya. Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga peneliti memperoleh data yang sangat bervariasi. Dalam hal ini peneliti akan melakukan penjajahan secara umum terhadap situasi sosial/obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua.

⁷⁹ Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, 248.

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 246.

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 132-142.

2. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilah, dan memilih hal-hal yang pokok, mrmfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data yang selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

3. Penyajian data

Penelitian kualitatif, biasanya data disajikan melalui berbagai cara seperti uraian singkat, hubungan antara kategori, bagan, dan sejenisnya. Miles dan Huberman dalam Sugiono menjelaskan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁸² Hasil data yang telah dilakukan sebelumnya menjadi data dasar untuk menarik kesimpulan. Data yang telah melalui proses reduksi akan disajikan baik dalam bentuk angka maupun non angka.

4. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Tahap terakhir dalam analisis lapangan adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi yang merupakan langkah lebih lanjut dari kegiatan reduksi dan penyajian data. Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara dan dapat berubah jika tidak ada bukti yang kuat untuk mendukungnya.⁸³

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 249.

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 253.

Miles dan Huberman mengatakan bahwasanya kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berubah hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁸⁴

F. Keabsahan Data

Pengujian validitas data dalam penelitian kualitatif diperlukan uji kredibilitas meliputi: perpanjangan pengamatan, peningkatan penekunan, diskusi dan teman sejawat, analisis kasus. Dalam penelitian ini digunakan metode triangulasi. Triangulasi dalam pengujian keabsahan data ini merujuk pada pengumpulan data dari berbagai sumber dengan berbagai metode dan pada berbagai waktu.⁸⁵ Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar sesuai dengan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Adapun jenis-jenis triangulasi sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber, dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang diperoleh melalui berbagai sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk memverifikasi atau memvalidasi hasil penelitian dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber yang berbeda. Sehingga dapat meningkatkan keabsahan dan keandalan temuan penelitian dengan menggabungkan data dari berbagai sumber yang berbeda.

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 142.

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 274.

2. Triangulasi Teknik, dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama, namun dengan teknik yang berbeda. Tujuannya adalah untuk meningkatkan validitas, reliabilitas, dan keandalan temuan penelitian dengan melibatkan variasi dalam cara data yang dikumpulkan dan diinterpretasikan. Berikut beberapa teknik yang dilakukan oleh peneliti:
 - a. Wawancara mendalam, sumber data penelitian yang didasarkan pada wawancara mendalam. Data yang diperoleh berupa persepsi, pendapat, perasaan, dan pengetahuan.
 - b. Observasi, dilakukan dengan pengamatan terhadap apa yang diteliti, yang hasilnya dapat berupa gambaran yang ada di lapangan dalam bentuk sikap, tindakan, pembicaraan, maupun interaksi interpersonal.
 - c. Dokumen, sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian yang digunakan penulis sebagai pelengkap dari metode penelitian.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan dalam penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini berkaitan dengan proses pelaksanaan penelitian. Tahapan-tahapan penelitian yang peneliti lakukan terdiri dari tahap sebelum melakukan penelitian (pra-lapangan), tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian, berikut penjelasannya:

1. Tahapan Pra Lapangan
 - a. Menyusun rancangan penelitian.
 - b. Memilih objek penelitian.

- c. Melakukan peninjauan observasi terdahulu terkait objek yang telah ditentukan.
 - d. Mengajukan judul kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Peneliti mengajukan judul yang sudah dilengkapi dengan latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, dan metode penelitian.
 - e. Meninjau kajian Pustaka. Peneliti mencari referensi penelitian terdahulu serta kajian teori yang terkait dengan judul penelitian.
 - f. Konsultasi proposal kepada dosen pembimbing.
 - g. Mengurus surat izin penelitian.
 - h. Mempersiapkan penelitian lapangan.
2. Tahapan Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini, setelah mendapatkan izin untuk melakukan penelitian, peneliti akan memasuki objek penelitian dan langsung mengumpulkan data dengan cara melakukan observasi dan wawancara beserta dokumentasi jika diperlukan. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi lebih mendalam yang berkaitan dengan judul penelitian yang telah ditetapkan oleh peneliti.

3. Tahap penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahapan terakhir dari suatu penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang sudah dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah sesuai dengan pedoman yang berlaku di Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember. Kemudian setelah menyusun data yang sudah dianalisis selanjutnya

peneliti membuat laporan penelitian dan diserahkan kepada dosen pembimbing untuk dikoreksi dan direvisi jika ada kesalahan dan kekurangan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat UD. Gotong Royong

Penelitian ini dilakukan pada UD. Gotong Royong di Desa Gunung Malang yang merupakan perusahaan yang bergerak dibidang industri pengolahan padi menjadi beras atau penggilingan padi. Pabrik ini didirikan oleh bapak Aryono pada tahun 2007 yang berlokasi di Desa Gunung Malang Kecamatan Suboh. Pada awalnya UD. Gotong Royong di Desa Gunung Malang merupakan usaha kecil, hanya dengan kapasitas giling 300kg per jam. Namun seiring jalannya waktu usaha ini mulai berkembang mulai dari hasil padi dari petani yang tinggi serta jumlah permintaan beras juga semakin meningkat, maka industri penggilingan padi tersebut diperbesar.

Pada tahun 2015 usaha di UD. Gotong Royong memperbesar kapasitasnya menjadi 1,2 ton per jam, karena setiap tahun permintaan beras semakin meningkat maka pada tahun 2017 perusahaan ini memperbesar lagi kapasitasnya menjadi 3,5 ton per jam dan padi tidak perlu di jemur lagi dikarenakan sudah menggunakan dryer/open padi sehingga dalam waktu satu hari bisa mengeringkan sampai 100 ton lebih. Jadi padi yang baru datang dari petani tidak perlu lagi di jemur melainkan langsung di dryer/open sehingga padi yang dihasilkan lebih baik dari pada

padi yang di jemur. Biasanya pabrik menggunakan dryer/open ketika musim hujan dan pemesanan beras yang banyak.

UD. Gotong Royong dalam mengembangkan usahanya juga sudah mulai melakukan kerjasama usaha dengan perusahaan lain. Dengan hal ini maka UD. Gotong Royong dalam melakukan pengiriman beras tidak hanya di daerah Situbondo saja. Tetapi sudah merambah ke berbagai wilayah di kabupaten Jawa Timur.⁸⁶

2. Visi dan Misi UD. Gotong Royong

Visi dan Misi perusahaan merupakan salah satu aspek penting sebagai dasar pelaksanaan berbagai kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan guna untuk membangun serta mencapai tujuan yang diinginkan. Adapun visi dan misi UD. Gotong Royong adalah sebagai berikut.⁸⁷

a. Visi

Visi UD. Gotong Royong adalah mewujudkan kesejahteraan masyarakat dengan memproduksi beras yang berkualitas.

b. Misi

- 1) Memberikan layanan penggiling padi yang berkualitas dan terpercaya.
- 2) Meningkatkan kualitas hasil produksi untuk menuju daya saing yang signifikan.
- 3) Memastikan keberlanjutan lingkungan dengan menerapkan praktik produksi yang ramah lingkungan.

⁸⁶ Hendra, diwawancarai oleh Penulis, Situbondo, 28 November 2023.

⁸⁷ Hendra, diwawancarai oleh Penulis, Situbondo, 28 November 2023.

- 4) Berperan aktif dalam mengembangkan dan meningkatkan infrastruktur pertanian untuk mendukung ketahanan pangan lokal.

3. Maksud dan Tujuan

a. Maksud

Maksud dibentuknya UD. Gotong Royong, yaitu:

- 1) Mengembangkan potensi ekonomi desa
- 2) Memproduksi produk yang berkualitas untuk memenuhi kebutuhan pokok masyarakat.
- 3) Mengembangkan praktik pertanian berkelanjutan dengan memperhatikan keseimbangan ekosistem yang ada.

b. Tujuan

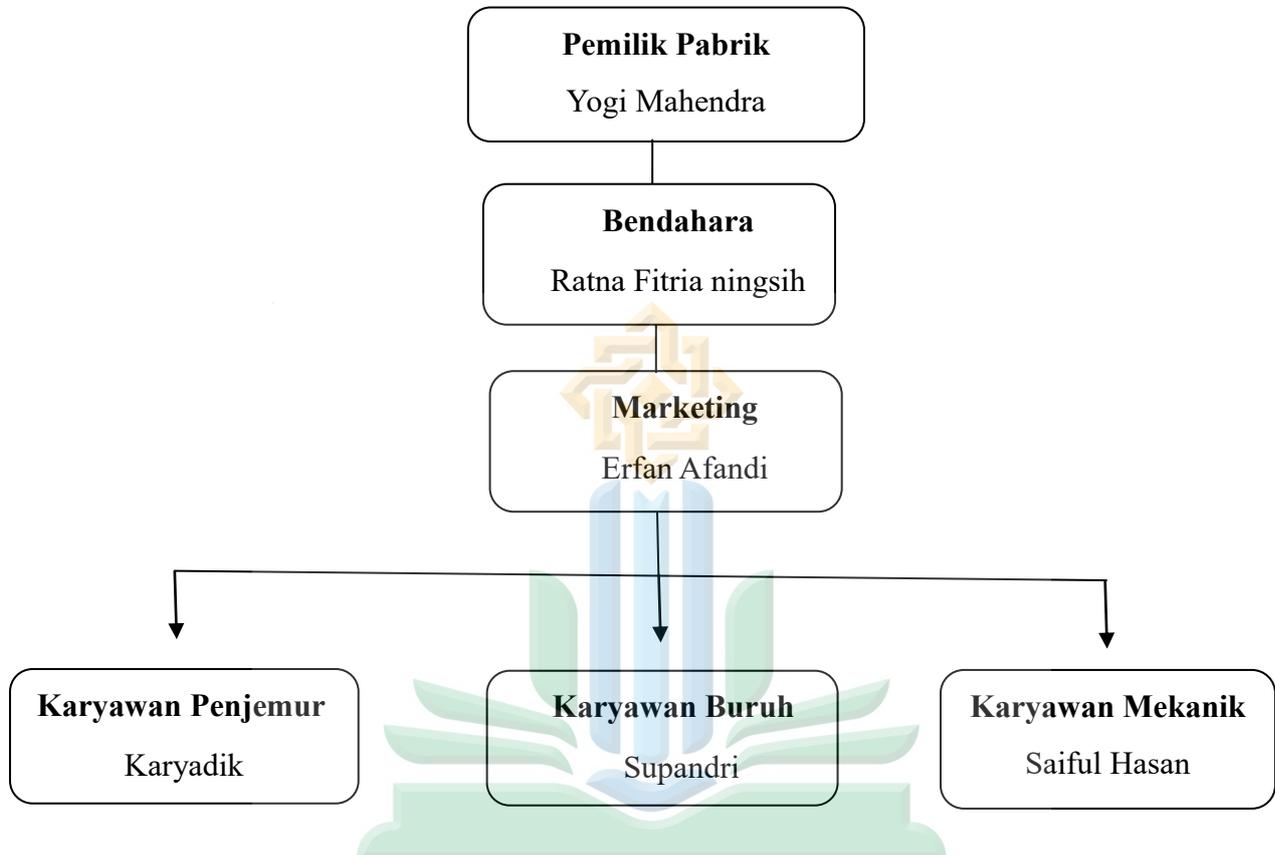
Tujuan dibentuknya UD. Gotong Royong, yaitu:

- 1) Mensejahterakan masyarakat dengan memproduksi produk yang berkualitas.
- 2) Membantu meningkatkan perekonomian nasional.
- 3) Menciptakan lapangan kerja.⁸⁸

⁸⁸ Mas Hendra, diwawancarai oleh Penulis, Situbondo, 28 November 2023.

4. Struktur Organisasi UD. Gotong Royong

Tabel 4.1



Sumber Data: diolah dari dokumentasi 2024

5. Tugas Pokok dan Fungsi

a. Pemilik pabrik

- 1) Melakukan perencanaan dan strategi bisnis guna memastikan pabrik beroperasi dengan baik atau sebaliknya.
- 2) Mengontrol dan mengawasi mengenai kinerja bawahannya.
- 3) Memimpin dan memiliki otoritas penuh dalam menentukan kebijakan serta mengambil keputusan.

b. Bendahara

- 1) Bertanggung jawab terhadap pencatatan keuangan.

- 2) Menyusun dan menyerahkan laporan keuangan kepada pemilik pabrik.
 - 3) Bendahara berfungsi untuk membantu pemilik dalam mengelola keuangan.
- c. Karyawan pemasaran
- 1) Membuat strategi pemasaran untuk produk yang akan di jual.
 - 2) Mencatat barang yang masuk dan keluar.
 - 3) Mengidentifikasi target pasar dan menetapkan segmen pasar.
 - 4) Memahami pangsa pasar untuk memahami persaingan dan peluang pasar.
- d. Karyawan sopir
- 1) Bertanggung jawab untuk mengangkut kebutuhan selama proses produksi.
 - 2) Mengantarkan barang yang sudah di pesan.
 - 3) Mengurus dokumen dan administrasi terkait pengiriman barang.
- e. Karyawan penjemur
- 1) Bertugas dalam pengeringan gabah sesuai dengan standar suhu yang ditentukan.
 - 2) Memastikan gabah yang dipilih merupakan gabah yang berkualitas.
 - 3) Melaporkan kondisi atau masalah yang mungkin timbul mengenai gabah yang akan diproduksi.

f. Karyawan buruh

- 1) Memindahkan gabah dan segala sesuatu yang dibutuhkan selama proses produksi berlangsung.
- 2) Merapikan gabah dan beras yang sudah diproduksi.
- 3) Mencatat berapa banyak produksi yang dilakukan.
- 4) Memastikan produk yang diproduksi sesuai dengan kualitas yang diinginkan.

g. Karyawan mekanik

- 1) Bertanggung jawab mengoperasikan semua unit mesin sesuai dengan prosedur.
- 2) Memastikan mesin beroperasi dengan baik atau tidak.
- 3) Melakukan pemeliharaan preventif untuk mencegah kerusakan mesin.⁸⁹

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data merupakan pengungkapan data atau informasi yang diperoleh dari hasil penelitian yang sudah disesuaikan dengan fokus penelitian. Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan penyajian data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data hasil penelitian disajikan dengan mengacu pada fokus penelitian secara beruntun, sebagai berikut:

⁸⁹ Hendra, diwawancarai oleh Penulis, Situbondo, 18 Desember 2023.

1. Implementasi Akuntansi Lingkungan Pada UD. Gotong Royong di Desa Gunung Malang Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo

Aktivitas industri terutama dalam pabrik penggiling padi perlu menerapkan akuntansi lingkungan untuk membantu aktivitas operasionalnya, terutama dalam pengelolaan limbah produksi. Dalam hal ini penting adanya akuntansi lingkungan karena dapat berfungsi untuk mengidentifikasi, mengakui, mengukur, menyajikan, dan mengungkapkan laporan keuangan. Selain itu dengan adanya akuntansi lingkungan maka dapat membantu pihak pabrik untuk mengetahui biaya apa saja yang dikeluarkan mengenai penanganan limbah melalui penggunaan sistem akuntansi, sehingga dapat meminimalisir biaya yang akan dikeluarkan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, unsur-unsur mengenai implementasi akuntansi lingkungan pada UD. Gotong Royong adalah sebagai berikut:

- a. Proses identifikasi adalah perincian mengenai biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan atau suatu pendapatan yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan. Pada UD. Gotong Royong dalam menjalankan bisnisnya sangat berkaitan dengan lingkungan karena usaha ini menghasilkan limbah yang cukup banyak. Oleh karena pabrik ini perlu menjaga lingkungan agar tetap terjaga dengan baik sehingga kegiatan usaha juga berjalan dengan baik. Dimana hasil wawancara dengan Mas Hendra selaku pemilik pabrik mengatakan:

“Kalau implementasi menjaga kelestarian lingkungan sudah kami lakukan mbak. Seperti adanya penanganan limbah dan

kami juga mengelola dengan baik mengenai limbah yang dihasilkan seperti limbah sekam, limbah katul, dan limbah abu sekam, selain itu juga kami mencatat mengenai biaya-biaya yang dikeluarkan mengenai biaya yang berhubungan dengan pengelolaan limbah.”⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwasanya UD. Gotong Royong telah melakukan upaya untuk menjaga lingkungan sekitar yakni dengan adanya pengelolaan limbah yang dihasilkan, kemudian juga perusahaan menganggarkan biaya khusus yang dapat dipergunakan sebagai pelestarian lingkungan.

Hal tersebut diperkuat oleh mbak Ratna selaku bendahara pabrik yang mengungkapkan:

“Benar mbak, dari usaha yang sudah dijalankan, sudah kami upayakan semaksimal mungkin yang sesuai dengan lingkungan sekitar. Salah satu upaya yang dilakukan yang berkaitan dengan akuntansi, yakni pabrik mengeluarkan biaya khusus untuk keperluan yang berkaitan dengan akuntansi lingkungan terutama dalam pengelolaan limbah kemudian kami catat mengenai biaya apa saja yang sudah dikeluarkan, agar nanti dapat diketahui berapa besar biaya yang dibutuhkan.”⁹¹

Dari pernyataan informan dapat diketahui bahwasanya perusahaan sudah mengidentifikasi mengenai biaya yang dikeluarkan yang berkaitan dengan akuntansi lingkungan. Kemudian penulis melakukan observasi atau penelusuran dengan data sekunder yang diperoleh dari pabrik mengenai biaya apa saja yang digunakan untuk mengatasi limbah yang dihasilkan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya pihak perusahaan sudah

⁹⁰ Hendra, diwawancarai oleh Penulis, Situbondo, 28 Desember 2024.

⁹¹ Ratna, diwawancarai oleh Penulis, Situbondo, 28 Desember 2024.

mengidentifikasi mengenai biaya yang dikeluarkan, diantaranya biaya pengendalian limbah sekam pabrik, biaya pembersihan limbah, biaya tunjangan kesehatan karyawan, biaya gangguan sosial sekitar lokasi usaha, biaya alat pembuangan limbah, dan biaya perbaikan dan pemeliharaan alat.⁹²

Dari berbagai wawancara dan observasi yang sudah dilakukan oleh penulis UD. Gotong Royong dapat disimpulkan sudah mengimplementasikan akuntansi lingkungan dimana dalam hal ini dapat dilihat dari adanya tanggung jawab yang sudah dilakukan dengan menjaga kelestarian lingkungan sekitar. Berdasarkan dari pernyataan mas Hendra bahwasanya pihak pabrik sudah melakukan pengelolaan limbah yang dihasilkan, kemudian kemudian penulis melakukan observasi dan pihak pabrik memang benar-benar sudah menjaga kelestarian lingkungan dengan cara mengelola limbah yang dihasilkan seperti limbah katul, limbah sekam, dan limbah abu sekam sudah ditangani dengan baik. Selain itu juga pihak pabrik sudah mengidentifikasi mengenai biaya-biaya yang dikeluarkan mengenai biaya yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan, hal tersebut dilakukan untuk memudahkan bagi pihak pabrik dalam mengetahui biaya apa saja yang dibutuhkan untuk mengelola limbah padi.

⁹² Observasi di UD. Gotong Royong, 30 Desember 2023.

- b. Proses pengakuan pada umumnya proses ini dilakukan ketika transaksi sudah memenuhi persyaratan dan kriteria tertentu sesuai dengan kebijakan lembaga untuk diakui. Dalam hal ini UD. Gotong Royong mengakui biaya yang dikeluarkan sebagai biaya menggunakan model *cash basic* yakni mengakui biaya apabila kas benar-benar sudah keluar atau masuk. Hal ini berarti biaya hanya diterima saat ada pengeluaran kas, seperti yang disampaikan oleh mbak Ratna.

“Dalam mencatat biaya, kami melakukan pencatatan setelah terjadi transaksi mbak. Contohnya jika kami membutuhkan karung untuk pembungkusan limbah, kami akan membelinya terlebih dahulu sebelum mencatatnya sebagai pengeluaran kas untuk pembelian karung. Jadi disini kami mencatat transaksi ketika sudah ada pengeluaran kas dan jika masih belum dilakukan transaksi maka masih belum diakui sebagai biaya mbak.”⁹³

Pernyataan yang disampaikan oleh mbak Ratna dapat disimpulkan bahwa kas keluar dicatat setelah adanya pembelian barang. Hal ini juga seperti yang dikatakan oleh mas Ifan selaku karyawan di pemasaran mengatakan:

“Benar mbak, biasanya pihak pabrik dalam mengakui biaya yakni ketika sudah transaksi dilakukan atau ketika transaksi terjadi, jadi semisal transaksi masih belum dilakukan kami masih belum mencatatnya sebagai biaya. Hal ini dilakukan guna untuk memudahkan bagi kami untuk memahami dan memastikan bahwasanya uang yang dikeluarkan memang benar-benar digunakan.”⁹⁴

Pernyataan yang disampaikan oleh mas Ifan dapat disimpulkan bahwa kas keluar dicatat sebagai biaya yakni setelah adanya transaksi

⁹³ Ratna, diwawancarai oleh Penulis, Situbondo, 12 Januari 2024.

⁹⁴ Irfan, diwawancarai oleh penulis, Situbondo, 20 Januari 2024.

yang dilakukan. Dalam hal ini mengartikan bahwasanya UD. Gotong Royong mengakui biaya yang dikeluarkan ketika sudah terjadi atau melakukan transaksi.

Dari hasil analisis wawancara yang dilakukan dapat diketahui bahwasanya UD. Gotong Royong mengakui biaya ketika sudah terjadi transaksi atau ketika transaksi sudah dilakukan dalam hal ini dapat dilihat dari pernyataan mbak Ratna selaku bendahara dan juga mas ifan yang mengatakan bahwasanya pihak pabrik mengakui biaya ketika transaksi sudah terjadi. Dalam hal ini dapat dikatakan UD. Gotong Royong dalam mengakui biaya yang dikeluarkan menggunakan model *cash basic* yakni mengakui pendapatan atau biaya ketika sudah benar-benar diterima atau dibayarkan, selain itu alasan UD. Gotong Royong menggunakan model *cash basic* yakni lebih sederhana dan dapat memudahkan bagi perusahaan dalam menilai biaya yang dikeluarkan apakah memang benar-benar terjadi atau sebaliknya.

- c. Proses pengukuran merupakan proses penetapan jumlah moneter ketika unsur laporan keuangan akan diakui dan dicatat dalam laporan keuangan. UD. Gotong Royong dalam melakukan pengukuran terhadap biaya penanganan limbah menggunakan nilai dalam satuan rupiah dengan cara mengukur jumlah biaya lingkungan mengacu pada realisasi anggaran atau pengeluaran tahun sebelumnya. Hal ini diperkuat oleh mas Hendra selaku pemilik pabrik mengatakan:

“Untuk pengukuran dalam penanganan biaya yang berkaitan dengan akuntansi lingkungan, kami menyesuaikan dengan

kondisi yang diperlukan, semisal seperti biaya perawatan mesin untuk saluran limbah abu sekam, disini kami akan melakukan pemeriksaan terlebih dahulu terhadap saluran limbah tersebut untuk mencegah gangguan selama proses produksi. Oleh karena itu, pengukuran biaya penanganan limbah disesuaikan dengan kondisi yang terjadi, apalagi dalam proses produksi jumlah padi yang diproduksi tidak menentu jadi pihak pabrik menyesuaikan dengan kebutuhan yang diperlukan. Namun dalam hal ini untuk mengantisipasi biaya yang akan dikeluarkan kami juga berkaca pada anggaran periode sebelumnya guna untuk berjaga-jaga.”⁹⁵

Hal tersebut juga dikatakan oleh mas Ifan selaku karyawan di bidang pemasaran mengatakan:

“Benar mbak, untuk menentukan standart atau pengukuran mengenai biaya yang dikeluarkan biasanya kami mengacu pada laporan biaya periode sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk memudahkan kami dalam menganggarkan biaya yang akan dikeluarkan, dikarenakan pengeluaran yang kami lakukan tidak menentu terutama ketika musim hujan produksi padi tidak menentu, jadi untuk mengantisipasi biaya yang akan dikeluarkan kami mengacu pada laporan biaya sebelumnya.”⁹⁶

Dari beberapa pernyataan yang sudah dijelaskan dapat disimpulkan bahwasanya perusahaan melakukan pengukuran dalam penanganan biaya lingkungan yakni tidak menentu tergantung dengan kondisi yang terjadi karena menyesuaikan dengan kebutuhan, namun disisi lain untuk mengantisipasi pihak pabrik juga menggunakan pengukuran mengacu pada laporan periode sebelumnya dalam hal ini bisa dikatakan juga dengan metode biaya historis. Adanya pengukuran tersebut dapat meminimalisir mengenai biaya yang akan dikeluarkan

⁹⁵ Hendra, diwawancarai oleh Penulis, Situbondo, 28 Desember 2023.

⁹⁶ Ifan, diwawancarai oleh Penulis, Situbondo, 20 Januari 2024.

oleh perusahaan karena dapat memacu atau berkaca pada laporan periode sebelumnya.

- d. Proses penyajian, dalam hal ini penyajian laporan keuangan berkaitan dengan penyajian biaya lingkungan terkait dengan masalah bagaimana informasi keuangan disajikan dalam laporan keuangan mengenai laporan biaya lingkungan. UD. Gotong Royong masih belum menyajikan secara khusus dalam laporan biaya lingkungan melainkan mencatat biaya lingkungan dengan biaya-biaya lainnya jadi tidak ada pencatatan khusus mengenai penyajian biaya yang berkaitan dengan lingkungan. Dalam hal ini disampaikan oleh mas Hendra sendiri selaku pemilik pabrik mengatakan:

“Untuk penyajian laporan keuangan biasanya kami menggunakan penyajian berdasarkan kas keluar dan masuk saja mbak, mengenai biaya yang berkaitan dengan akuntansi lingkungan kami tidak menyajikan secara khusus mbak, melainkan di gabung dengan biaya yang lainnya dikarenakan menurut kami sama saja dengan biaya yang lainnya mbak.”⁹⁷

Kemudian mbak Ratna selaku bendahara di UD. Gotong Royong juga mengatakan:

“Dalam penyajian biaya yang dikeluarkan untuk pengelolaan lingkungan kami memasukkanya ke dalam laporan keuangan umum, dan disajikan di dalam laporan laba rugi bersama dengan biaya lainnya. Jadi di UD. Gotong Royong tidak menyajikan laporan khusus mengenai biaya lingkungan karena kami berasumsi biaya tersebut sama dengan biaya umum lainnya.”⁹⁸

⁹⁷ Hendra, diwawancarai oleh Penulis, Situbondo, 28 Desember 2023.

⁹⁸ Ratna, diwawancarai oleh Penulis, Situbondo, 12 Januari 2024.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan menjelaskan bahwasanya penyajian biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh pabrik tidak disendirikan tetapi digabung dengan laporan keuangan umum dimana dalam pencatatannya dicatat dengan pengeluaran sejenis tidak disajikan tersendiri dalam laporan biaya keuangan dikarenakan perusahaan menganggap biaya tersebut sama dengan biaya yang lainnya. Dalam hal ini menunjukkan bahwa UD. Gotong Royong tidak memiliki pencatatan khusus mengenai biaya lingkungan dikarenakan dijadikan satu dengan biaya-biaya yang lainnya serta berasumsi bahwasanya biaya lingkungan sama dengan biaya yang lainnya, oleh karenanya UD. Gotong Royong tidak menyajikan secara khusus.

- e. Proses pengungkapan, dalam proses pengungkapan biaya pengolahan limbah UD. Gotong Royong tidak hanya mencakup angka nominal, tetapi juga menyertakan penjelasan yang dianggap penting dan bermanfaat bagi para pengguna informasi. Hasil wawancara yang dilakukan selama penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan tidak spesifik seperti yang disampaikan oleh mas Hendra selaku pemilik pabrik:

“Untuk pengungkapan mengenai laporan biaya yang berkaitan dengan lingkungan kami tidak mengungkapkannya dikarenakan dalam penyajiannya saja masih belum ada pencatatan secara khusus mbak jadi tidak kami ungkapkan selain itu juga masih belum ada yang membutuhkan mengenai

laporan biaya yang berhubungan dengan akuntansi lingkungan.”⁹⁹

Kemudian mbak Ratna selaku bendahara juga menambahkan mengenai proses pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan.

“Pengungkapan seperti biaya lingkungan tidak terlalu kami ungkapkan, mengingat bahwa biaya tersebut tidak terjadi setiap hari karena kondisi limbah. Oleh karena itu, tidak ada perlakuan atau pengungkapan khusus yang diberikan terhadap biaya lingkungan dalam hal ini.”¹⁰⁰

Dari beberapa pernyataan yang sudah disampaikan dapat disimpulkan bahwasanya pabrik UD. Gotong Royong tidak memiliki perlakuan atau pengungkapan khusus pada biaya lingkungan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan menunjukkan bahwasanya perusahaan tidak mengungkapkan mengenai biaya lingkungan dikarenakan dalam penyajiannya saja masih belum ada pencatatan secara khusus dan juga masih belum ada yang membutuhkannya, oleh karena itu pihak pabrik tidak mengungkapkan biaya yang berkaitan dengan akuntansi lingkungan.

Berdasarkan beberapa pernyataan yang sudah dipaparkan UD. Gotong Royong sudah mengimplementasikan akuntansi lingkungan meskipun masih belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari adanya kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dengan cara menjaga dan mengelola limbah yang dihasilkan, dengan adanya pengelolaan tersebut pihak pabrik juga mendapatkan keuntungan dari

⁹⁹ Hendra, diwawancarai oleh Penulis, Situbondo, 28 Desember 2023.

¹⁰⁰ Ratna, diwawancarai oleh Penulis, Situbondo, 12 Januari 2024.

hasil menjual limbah tersebut. Selain itu juga UD. Gotong Royong sudah mulai mengidentifikasi mengenai biaya yang dikeluarkan guna untuk mengetahui dan dapat meminimalisir biaya yang akan dikeluarkan meskipun dalam penyajiannya masih belum memiliki penyajian secara khusus dan begitupun dalam pengungkapannya masih belum dilakukan dengan alasan belum ada yang membutuhkannya.

2. Pengelolaan Limbah UD. Gotong Royong di Desa Gunung Malang Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo

UD. Gotong Royong merupakan salah satu pabrik yang memiliki peran penting di Desa Gunung Malang, karena pabrik ini menghasilkan beras yang merupakan salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia. Pabrik ini juga bergerak dibidang industri sehingga menghasilkan limbah yang dapat merusak ekosistem lingkungan jika tidak dikelola dengan baik. Limbah yang dihasilkan yakni limbah padat seperti sekam, katul atau dedak, dan abu sekam. Hal ini dinyatakan oleh pemilik pabrik yakni mas Hendra mengatakan:

“Untuk limbah yang dihasilkan dari proses produksi menghasilkan jenis limbah padat seperti sekam, katul atau dedak, dan abu sekam. Dan kami juga sudah mengelola dengan baik mengenai limbah yang dihasilkan. Salah satu kegiatan yang sudah dilakukan mengenai kepedulian yakni kami mengemas limbah sekam setiap 3 hari sekali ketika kegiatan operasional pabrik berlangsung.”¹⁰¹

¹⁰¹ Hendra, diwawancarai oleh Penulis, Situbondo, 27 Januari 2024.

Kemudian mas Saiful selaku karyawan mekanik menjelaskan bahwasanya pihak pabrik sudah memiliki tanggung jawab terhadap limbah yang dihasilkan.

“Iya mbak, dalam penanganan limbah kami sudah mengupayakan semaksimal mungkin, terutama dalam penanganan limbah sekam yang lebih banyak dihasilkan dari pada limbah katul dan abu sekam. Biasanya kami mengemasnya kemudian menjualnya ke pabrik batu bata. Jadi selain kami mengurangi limbah sekam kami juga mendapatkan keuntungan dari hasil jualnya.”¹⁰²

Dari hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwasanya pihak pabrik sudah memiliki kesadaran dan tanggung jawab mengenai limbah yang dihasilkan dari proses produksi. Dimana dalam hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan pihak pabrik memang betul-betul mengelola mengenai limbah yang dihasilkan, hal ini dilakukan sebagai bentuk kepedulian pabrik terhadap lingkungan sekitar, selain itu juga dengan adanya pengelolaan mengenai limbah pihak pabrik juga mendapatkan keuntungan dari hasil jual limbah sekam.

Adapun beberapa cara yang dilakukan untuk mengelola limbah yang dihasilkan, yakni diantaranya:

- a. Mengurangi limbah yang dihasilkan, dalam hal ini pihak pabrik melakukan pengelolaan terhadap limbah sekam dengan cara mengurangi limbah yang dihasilkan dari hasil proses produksi, dalam hal ini dikatakan oleh salah satu karyawan buruh di UD. Gotong Royong menyampaikan bahwa:

¹⁰² Ifan, diwawancarai oleh Penulis, Situbondo, 20 Januari 2024.

“Disini kami sudah melakukan penanganan terhadap limbah, salah satu cara yang dilakukan oleh pabrik untuk mengurangi limbah sekam yakni dengan dengan cara mengemasnya dalam karung yang sudah disiapkan oleh pabrik kemudian kami menjualnya ke pabrik pembuat batu bata dikarenakan dapat dijadikan sebagai bahan bakar pembuatan batu bata mbak.”¹⁰³

Sedangkan mas Ifan juga membenarkan mengenai adanya kegiatan pengelolaan limbah padat, seperti pernyataan yang diberikannya, yakni:

“Betul sekali, kami melakukan pengelolaan limbah pada sekam yakni dengan mengemasnya dalam karung kemudian kami menjualnya kepada pengusaha batu bata karena dapat dijadikan sebagai bahan bakar dalam pembuatan batu bata. Selain karena dapat mengurangi limbah di pabrik kami juga mendapatkan keuntungan mbak dari hasil jual limbah tersebut. Jadi dalam hal ini kami mendapatkan 2 keuntungan mbak.”¹⁰⁴

Dari hasil wawancara yang dilakukan menunjukkan bahwasanya pihak pabrik mengelola limbah berupa limbah sekam dengan cara menjualnya. Kemudian berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya pihak perusahaan memang benar-benar melakukan pengelolaan terhadap limbah yang dihasilkan salah satunya yakni sekam. Pabrik melakukan penanganan dengan cara memasukkannya ke dalam karung agar tidak berserakan dan nantinya akan dijual ke pabrik pengusaha batu bata guna dijadikan sebagai bahan bakar dalam pembuatan batu bata.¹⁰⁵ Selain itu hal ini diperkuat dengan bukti dokumentasi sebagai berikut.

¹⁰³ Supandri, diwawancarai oleh Penulis, Situbondo, 29 Januari 2024.

¹⁰⁴ Ifan, diwawancarai oleh Penulis, Situbondo, 20 Januari 2024.

¹⁰⁵ Observasi di UD. Gotong Royong, 31 Januari 2024.

Gambar 4.I
Pengelolaan Limbah Sekam



Sumber: Dokumentasi UD. Gotong Royong

Pentingnya kesadaran mengenai pelestarian lingkungan adalah menjadi salah satu tanggung jawab semua pihak yang bersangkutan terutama perusahaan dibidang industri. Seperti yang dilakukan oleh UD. Gotong Royong salah satu cara yang dilakukan yakni mengurangi limbah sekam dengan cara mengemasnya dengan baik kemudian dijual ke pabrik batu bata karena dapat dijadikan sebagai bahan bakar dalam pembuatannya. Dalam hal ini secara tidak langsung UD. Gotong Royong sudah menerapkan mengenai pengurangan atau *reduce* terhadap limbah yang dihasilkan, yakni dengan cara mengemas limbah sekam kemudian dijual ke pabrik batu bata, selain mengurangi limbah perusahaan juga mendapatkan keuntungan yakni dari hasil menjual limbah tersebut.

- b. Mengelola limbah dengan cara menggunakan kembali mengenai limbah yang dihasilkan yakni limbah sekam dengan cara menjadikan bahan bakar untuk mengoven padi yang akan di produksi. Dalam hal ini mas Saiful juga menjelaskan mengenai limbah sekam yang dihasilkan dari proses produksi dalam pengelolaannya yakni:

“Kemudian untuk pengelelolaan limbah sekam, selain kami jual ke pabrik pembuat batu bata, kami biasanya menjadikan sekam sebagai bahan bakar untuk oven padi terutama di musim hujan biasanya kami menggunakan sebagai bahan bakar sekam untuk mengeringkan padi karena di pabrik biasanya juga menggunakan oven untuk mengeringkan padi jika pasokan pabrik melebihi kapasitas.”¹⁰⁶

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Supandri selaku karyawan buruh, juga mengatakan:

“Penanganan limbah sekam selain dijual kami juga menggunakan sekam sebagai bahan bakar yang digunakan ketika memproduksi padi dengan menjadikan sekam sebagai bahan bakar untuk mengoven padi, terutama ketika musim hujan biasanya sangat bermanfaat bagi pihak pabrik mbak. Dikarenakan tidak ada sinar matahari untuk mengeringkan padi, jadi salah satu solusi yang kami gunakan yakni menggunakan sekam sebagai bahan bakar untuk mengeringkan padi yang akan diproduksi.”¹⁰⁷

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan informan dapat disimpulkan bahwasanya perusahaan sudah memanfaatkan atau menggunakan kembali limbah yang dihasilkan. Selain itu juga berdasarkan observasi yang dilakukan UD. Gotong Royong sudah melakukan pengelolaan limbah dengan baik yakni dengan cara memanfaatkan atau menggunakan kembali mengenai limbah yang

¹⁰⁶ Saiful, diwawancarai oleh Penulis, Situbondo, 29 Januari 2024.

¹⁰⁷ Supandri, diwawancarai oleh Penulis, Situbondo, 29 Januari 2024.

dihasilkan. Dengan cara tersebut dapat bermanfaat positif bagi pihak pabrik terutama ketika musim hujan atau banyaknya pemasok padi yang akan diproduksi, karena harus menggunakan oven untuk mengeringkan dimana dalam mengoven membutuhkan sekam sebagai bahan bakar, jadi pihak pabrik tidak perlu khawatir mengenai limbah sekam jika tidak ada yang membelinya, karena dapat dijadikan sebagai bahan bakar untuk mengoven padi.

- c. Mengelola limbah dengan cara mendaur ulang kembali limbah yang dihasilkan. Dalam hal ini dapat dikatakan pihak pabrik melakukan pengolahan fisik atau kimia untuk menghasilkan produk yang sama atau berlainan yang dapat bermanfaat bagi pihak pabrik atau lainnya. Bapak Karyadik selaku karyawan penjemur menjelaskan mengenai abu sekam yang dihasilkan dijadikan sebagai pupuk dicampur dengan pupuk kompos yang dapat menyuburkan tanah.

“Untuk selanjutnya setelah sekam dijadikan sebagai bahan bakar untuk mengoven padi, biasanya kami mengambil abu sekam tersebut kemudian dicampur dengan pupuk kompos dimana hal tersebut dapat menyuburkan tanah dan biasanya kami gunakan sebagai pupuk di sawah atau jika ada masyarakat yang meminta kami juga memberikannya secara gratis mbak.”¹⁰⁸

Kemudian mas Hendra selaku pemilik pabrik juga mengatakan hal yang sama, yakni:

“Biasanya untuk abu sekam dalam pengelolaannya kami menjadikannya sebagai pupuk disawah karena dapat menyuburkan tanah mbak, biasanya juga terdapat masyarakat

¹⁰⁸ Karyadik, diwawancarai oleh Penulis, Situbondo, 29 Januari 2024.

yang memintanya, atau jika masih ada sisa biasanya kami timbun disimpan ditempat yang memang sudah disediakan.”¹⁰⁹

Hal ini memberikan penjelasan bahwasanya pabrik UD. Gotong Royong sudah mendaur ulang mengenai limbah berupa abu sekam menjadi pupuk yang dapat menyuburkan tanah. Berdasarkan hasil pengamatan penulis UD. Gotong Royong cukup memiliki inovasi atau kreativitas dalam mengelola limbah yang dihasilkan, karena selain mengupayakan untuk mengatasi penanganan limbah mereka juga mendaur ulang atau menghasilkan sesuatu yang baru yakni dengan cara membuat pupuk dari abu sekam kemudian dicampur dengan pupuk organik sehingga menghasilkan pupuk baru yang dapat digunakan oleh banyak orang terutama bagi petani yang membutuhkan pupuk tersebut untuk menyuburkan tanah sehingga hasil panen dapat memuaskan.

- d. Mengelola limbah dengan memulihkan materi atau energi yang dimiliki yakni dengan cara menjual limbah katul kemudian menjadikan limbah katul sebagai pakan ayam, Dimana hal ini dikatakan oleh Mas Hendra.

“Kami juga melakukan penanganan terhadap limbah katul mbak, dimana dalam penanganan limbah katul biasanya kami jadikan sebagai pakan ternak seperti ayam atau sapi dan juga terdapat beberapa masyarakat yang membelinya karena mayoritas masyarakat disini ternak ayam sama sapi, tidak sedikit banyak masyarakat yang membelinya terkadang dalam satu hari habis 10 karung besar mbak.”¹¹⁰

¹⁰⁹ Hendra, diwawancarai oleh Penulis, Situbondo, 29 Januari 2024.

¹¹⁰ Hendra, diwawancarai oleh Penulis, Situbondo, 27 Januari 2024.

Kemudian bapak Supandri selaku karyawan buruh juga menjelaskan mengenai bagaimana pengelolaan limbah katul, sebagai berikut:

“Iya betul mbak, dalam proses pengelolaan limbah katul biasanya pihak pabrik menggunakannya sebagai bahan pakan ternak, selain itu juga pihak pabrik menjualnya ke masyarakat sekitar sini karena banyak masyarakat yang membeli digunakan untuk pakan ayam atau sapi mbak. Jadi kami tidak perlu khawatir mengenai limbah katul karena dengan menjualnya kami juga mendapatkan keuntungan dari adanya limbah tersebut.¹¹¹

Dari pernyataan yang sudah disampaikan dapat disimpulkan dalam penanganan limbah katul, yakni perusahaan menjualnya ke masyarakat yang digunakan sebagai pakan ternak ayam dan sapi. Dari hasil wawancara yang dilakukan diketahui bahwasanya pihak pabrik sudah menangani limbah katul dengan cara menjualnya guna dijadikan sebagai pakan ternak ayam dan sapi, dalam hal ini pihak pabrik selain dapat mengurangi limbah terutama limbah katul juga mendapatkan keuntungan yakni dari hasil penjualannya. Dari hal tersebut dapat kita simpulkan bahwasanya limbah tidak selalu memiliki dampak negatif namun juga memberikan dampak positif apalagi jika dikelola dengan baik maka akan memberikan manfaat yang baik juga.

Selain hasil wawancara dengan pihak internal pabrik UD. Gotong Royong, peneliti juga melakukan wawancara dengan masyarakat sekitar guna untuk memperoleh perspektif dari mereka

¹¹¹ Supandri, diwawancarai oleh Penulis, Situbondo, 27 Januari 2024.

mengenai tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sekitar. Karena masyarakat juga memiliki peran penting untuk menilai mengenai pengelolaan limbah yang dilakukan apakah dapat berdampak positif atau sebaliknya. Seperti yang dikatan oleh ibuk Dela sebagai salah satu konsumen dan juga masyarakat yang rumahnya dekat dengan pabrik mengatakan:

“Pabrik UD. Gotong Royong salah satu pabrik yang sudah berdiri bertahun-tahun salah satu kegiatan yang dilakukan ialah memproduksi beras, selain memproduksi beras yang bagus mereka juga sudah bertanggung jawab terhadap limbah yang dihasilkan. Selama pabrik ini didirikan masih belum pernah ada kasus mengenai keluhan terhadap limbah yang dihasilkan dari pabrik tersebut, karena pihak pabrik memang benar-benar mengelola dengan baik mengenai limbah yang dihasilkan dari proses produksi.”¹¹²

Kemudian dari informan kedua yakni bapak Sugito selaku masyarakat yang rumahnya tidak jauh dari lokasi pabrik mengatakan:

“Dari sepengetahuan yang saya tahu pabrik UD. Gotong Royong dalam proses produksinya sudah memperhatikan mengenai lingkungan sekitar, karena dilihat dari beberapa usaha yang sudah dilakukan seperti penanganan limbah sekam dan katul. Karena saya sendiri juga salah satu konsumen yang membeli sekam dan katul disana dan ketika ke pabrik saya tidak pernah melihat limbah yang berserakan mbak, karena pihak pabrik sudah menyediakan tempat khusus mengenai limbah yang dihasilkan sehingga limbah yang dihasilkan tidak mencemari lingkungan sekitar.”¹¹³

Dari beberapa pernyataan yang dikatakan dapat disimpulkan bahwasanya pabrik UD. Gotong Royong memang sudah benar-benar menjaga kelestarian lingkungan dengan cara melihat dari beberapa

¹¹² Dela, diwawancarai oleh Penulis, Situbondo, 10 Februari 2024.

¹¹³ Sugito, diwawancarai oleh Penulis, Situbondo, 10 Februari 2024.

upaya yang digunakan untuk mengelola limbah dengan baik. Selain itu juga dapat dilihat dari beberapa upaya dalam pencatatan mengenai biaya lingkungan yang dikeluarkan kemudian adanya pencatatan meskipun dalam pencatatannya masih belum memiliki penyajian secara khusus. Kemudian dilihat dari pernyataan yang diberikan oleh konsumen sekaligus masyarakat yang rumahnya dekat dari pabrik merasa tidak terganggu dengan adanya aktivitas pabrik karena pihak pabrik memiliki tanggung jawab dan peduli akan lingkungan sekitar. Hal ini juga dapat menjadi contoh bagi pengusaha yang lain terutama dalam dunia industri bahwasanya penting bagi kita semua untuk menyadari akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dan tidak hanya mementingkan keperluan pribadi sehingga lupa kewajiban yang harus dilakukan.

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan merupakan langkah penting guna menggambarkan dan menganalisis hasil penelitian yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Pembahasan temuan yang dilakukan peneliti dengan metode kualitatif mengenai Implementasi Akuntansi Lingkungan dalam Pengelolaan Limbah UD. Gotong Royong di Desa Gunung Malang Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo, dengan hasil pembahasan temuan sebagai berikut:

1. Implementasi Akuntansi Lingkungan Pada UD. Gotong Royong di Desa Gunung Malang Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo

Penerapan akuntansi lingkungan yang dilakukan oleh UD. Gotong Royong sudah di implementasikan meskipun dalam penerapannya masih belum maksimal. Selain itu UD. Gotong Royong juga sudah memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan sekitar, dimana hal ini dapat dilihat dari beberapa upaya dalam penanganan limbah yang dihasilkan. Berdasarkan temuan yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, terdapat beberapa temuan mengenai implementasi akuntansi lingkungan, diantaranya yakni:

- a. UD. Gotong Royong sudah mengimplementasikan akuntansi lingkungan dimana dalam hal ini dapat dilihat dari adanya tanggung jawab yang sudah dilakukan dengan menjaga kelestarian lingkungan sekitar, hal ini dapat dilihat dari beberapa usaha yang dilakukan untuk melakukan pengelolaan limbah padi. Selain itu UD. Gotong Royong sudah melakukan identifikasi mengenai biaya lingkungan yang meliputi biaya penanganan limbah, biaya pembersihan limbah, biaya tunjangan kesehatan karyawan, biaya gangguan sosial sekitar, dan biaya alat pembuangan limbah, dan biaya perbaikan dan pemeliharaan alat. Hal tersebut dilakukan untuk memudahkan perusahaan dalam mengetahui biaya apa saja yang dibutuhkan untuk mengelola limbah padi.

- b. Proses pengakuan, pada UD. Gotong Royong pengakuan biaya yang terjadi yakni diakui pada saat biaya tersebut terjadi, begitupun dengan pendapatan diakui ketika kas sudah diterima. Dalam hal ini pabrik UD. Gotong Royong menganut pengakuan dengan metode *cash basic* atau mengakui biaya ketika sudah benar-benar diterima atau dibayarkan. Alasan UD. Gotong Royong menggunakan model ini yakni untuk memudahkan perusahaan dalam menilai biaya yang dikeluarkan apakah memang benar-benar terjadi atau sebaliknya.
- c. Proses pengukuran, pada UD. Gotong Royong melakukan pengukuran dan penilaian terhadap biaya yang dikeluarkan yakni tidak menentu tergantung dengan kondisi yang terjadi karena menyesuaikan dengan kebutuhan atau bisa disebut juga dengan menggunakan satuan moneter rupiah sesuai dengan jumlah yang terjadi pada saat transaksi dilakukan sebelumnya. Selain itu UD. Gotong Royong juga mengukur mengenai biaya berpacu pada *historis cost* atau melakukan pengukuran biaya berpacu pada biaya periode sebelumnya. Adanya pengukuran tersebut dapat meminimalisir biaya yang akan dikeluarkan karena dapat berkaca pada laporan periode sebelumnya.
- d. Proses penyajian, dalam proses penyajian UD. Gotong Royong tidak memiliki penyajian secara khusus mengenai biaya lingkungan karena belum membedakan antara biaya lingkungan dengan biaya yang lainnya, melainkan dijadikan satu dengan biaya umum lainnya

dikarenakan perusahaan menganggap biaya tersebut sama dengan biaya lainnya. Kemudian format laporan masih sangat sederhana yakni didasarkan pada kas masuk dan kas keluar.

- e. Pengungkapan, dalam hal ini UD. Gotong Royong tidak memiliki pencatatan atau pengungkapan secara khusus mengenai biaya yang berkaitan dengan akuntansi lingkungan dikarenakan dalam penyajiannya saja masih belum ada pencatatan secara khusus. Selain itu juga UD. Gotong Royong mengatakan bahwasanya masih belum ada yang menanyakan mengenai pengungkapan secara khusus terhadap biaya lingkungan.

Temuan tersebut sejalan dengan teori dari Arfan Ikhsan menyatakan bahwasanya dalam melakukan pencatatan untuk mengelola segala macam yang berkaitan dengan lingkungan dengan cara melakukan identifikasi, mengukur, dan melakukan alokasi biaya dengan membuat pelaporan khusus kemudian dikelompokkan dalam pos-pos tertentu sehingga dalam hal ini dapat diketahui kebutuhan riil setiap tahunnya.¹¹⁴

Hal tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Ni Made Meli Darma Yanthi dan Ni Wayan Yulianti Dewi dengan judul “Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Pada PT. Jaya Baru Lestari”. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya pengelolaan limbah yang dihasilkan dari aktivitas produksi ini harus benar-benar diperhatikan karena dapat mencemari lingkungan sekitar jika tidak dikelola dengan baik. Kemudian

¹¹⁴ Arfan Ikhsan, *Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapannya*, 13-15.

dengan adanya akuntansi lingkungan dapat menjadi solusi alternatif sebagai acuan untuk menentukan biaya yang akan dikeluarkan sehingga dapat meminimalisir biaya lingkungan. Serta dalam pencatatannya seharusnya memiliki pencatatan khusus dalam laporan laba rugi. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Meli Darma Yanthi dan Ni Wayan Yulianti Dewi dalam mencatat biaya yakni dikelompokkan dengan biaya bahan produksi berupa biaya bahan langsung, tenaga kerja langsung, dan *overhead*.¹¹⁵

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa UD. Gotong Royong sudah mengimplementasikan akuntansi lingkungan, hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa upaya yang dilakukan dengan adanya proses identifikasi mengenai biaya yang dikeluarkan yang berkaitan dengan biaya lingkungan guna memudahkan pihak pabrik dalam mengetahui biaya apa saja yang dibutuhkan untuk melakukan penanganan limbah, kemudian pihak pabrik melakukan proses pengakuan biaya lingkungan dengan menggunakan metode *cash basic* dalam hal ini dapat membantu pabrik untuk memudahkan dalam mengetahui biaya yang akan dikeluarkan. Setelah melakukan proses pengakuan pabrik juga sudah melakukan pengukuran dengan metode *history cost* yakni dengan berpacu pada laporan keuangan periode sebelumnya, hal ini dapat memudahkan pihak pabrik dalam menentukan anggaran biaya lingkungan yang akan

¹¹⁵ Ni Made Meli Darma Yanthi dan Ni Wayan Yulianti D., "Penerapan Akuntansi Lingkungan Biaya Lingkungan pada PT. Jaya Baru Lestari," *Vokasi: Jurnal Riset Akuntansi* 12, no. 1 (April 2023).

digunakan. Kemudian dalam penyajian biaya lingkungan pihak UD. Gotong Royong masih belum menyajikan secara khusus dikarenakan masih beranggapan biaya lingkungan sama dengan biaya lainnya. Begitupun juga dengan pengungkapannya masih belum dilakukan dikarenakan dalam penyajian secara khusus masih belum dilakukan dan juga masih belum ada yang membutuhkan.

2. Pengelolaan Limbah UD. Gotong Royong di Desa Gunung Malang Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo

Pentingnya dalam penanganan limbah adalah salah satu tanggung jawab pabrik terutama pabrik bergerak dibidang industri. UD Gotong Royong sudah melakukan penangan limbah dengan baik dan hal tersebut menunjukkan sudah ada kesadaran mengenai pentingnya menjaga kelestarian lingkungan, hal tersebut dibuktikan setelah penelusuran melalui bukti terkait keberadaan limbah yang dihasilkan UD. Gotong Royong dan upaya yang dilakukan untuk pengelolaan limbah yang dilakukan. Berikut beberapa upaya yang sudah dilakukan ialah:

- a. Mengurangi limbah yang dihasilkan, dimana dalam hal ini pihak pabrik melakukan pengelolaan limbah dengan cara mengemas limbah dengan karung kemudian dijual ke pabrik batu bata karena dapat dijadikan sebagai alat bahan bakar. Dalam hal ini apa yang dilakukan oleh UD. Gotong Royong sudah sesuai dengan konsep *Reduce* atau upaya untuk mengurangi pemakaian atau penggunaan bahan baku. Namun dalam hal ini pihak pabrik melakukan pengurangan limbah

yang dihasilkan dengan cara mengemasnya dengan baik agar tidak merusak atau mengganggu lingkungan sekitar. Dengan upaya tersebut pihak pabrik mendapatkan keuntungan yakni dengan hasil jual limbah sekam.

- b. Memanfaatkan atau menggunakan kembali limbah yang dihasilkan, dimana pihak pabrik dalam melakukan upaya ini dengan cara menjadikan atau menggunakan limbah sekam sebagai bahan bakar dalam mengoven atau mengeringkan padi yang akan diproduksi, karena dengan cara ini sangat bermanfaat bagi pihak pabrik apalagi ketika musim hujan, dengan menjadikan limbah sekam sebagai bahan bakar adalah solusi yang tepat. Hal ini juga sesuai dengan konsep *Reuse* yakni dengan cara menggunakan kembali limbah yang dihasilkan namun tanpa mengalami proses pengolahan atau perubahan bentuk dan UD. Gotong Royong sudah menerapkannya yakni dengan menjadikan limbah sekam sebagai bahan bakar untuk mengoven padi yang akan diproduksi.
- c. Mendaur ulang limbah, dalam hal ini pabrik memanfaatkan dari limbah abu sekam yang dihasilkan kemudian mencampurnya dengan pupuk kompos sehingga dapat dijadikan sebagai pupuk dan biasanya digunakan untuk ditanam di sawah karena dapat menyuburkan tanah. Berdasarkan konsep *Recycle* apa yang diterapkan oleh UD. Gotong Royong sudah sesuai, konsep ini menjelaskan mengenai memanfaatkan limbah yang ada kemudian diolah dan dirubah dari

bentuk awal dan memiliki nilai guna atau dimanfaatkan hasilnya. UD. Gotong Royong sudah menerapkannya dengan mengolah limbah abu sekam menjadi pupuk yang dapat menyuburkan tanah.

- d. Upaya yang dilakukan selanjutnya memperoleh materi atau energi, dalam hal ini perusahaan menggunakan limbah katul atau dedak dijadikan sebagai pakan ternak seperti ayam dan sapi dan juga ada Sebagian masyarakat yang membelinya. Dalam hal ini menunjukkan bahwasanya UD. Gotong Royong secara tidak langsung sudah menerapkan konsep *Recovery* yakni memulihkan atau upaya untuk memperoleh kembali materi atau energi yang terkandung, yakni dengan cara menjadikan limbah katul atau dedak sebagai pengganti pakan ayam dan sapi. Dengan upaya yang dilakukan UD. Gotong Royong juga mendapatkan keuntungan dengan hasil jual limbah katul.

Sesuai dengan yang dikemukakan oleh peneliti sejalan dengan teori yang digunakan dari Muhammad Al-Khalif dalam melakukan pengelolaan limbah menggunakan konsep 4R, yakni:¹¹⁶

- a. *Reduce* merupakan salah satu upaya untuk melakukan pengelolaan limbah dengan cara mengurangi pemakaian atau penggunaan bahan baku seefisien mungkin. Dalam hal ini UD. Gotong Royong sudah menerapkannya dengan cara mengemas limbah sekam kemudian dijual untuk mendapatkan keuntungan.

¹¹⁶ Muhammad Al Kholif, *Pengelolaan Limbah Industri*, 7-8.

- b. *Reuse* merupakan salah satu upaya untuk melakukan pengelolaan limbah dengan cara menggunakan kembali limbah yang dihasilkan. UD. Gotong Royong menggunakan kembali limbah sekam untuk dijadikan bahan bakar untuk mengoven atau mengeringkan padi yang akan diproduksi.
- c. *Recycle* merupakan salah satu upaya untuk melakukan pengelolaan limbah dengan cara mendaur ulang limbah. UD. Gotong Royong memanfaatkan limbah abu sekam untuk dijadikan pupuk dengan cara mencampur limbah abu sekam dengan pupuk kompos, karena dengan hal tersebut dapat memberikan kesuburan pada tanah sehingga dapat menguntungkan bagi para petani.
- d. *Recovery* merupakan salah satu upaya untuk melakukan pengelolaan limbah dengan cara memulihkan limbah untuk mendapatkan nilai materi/energi yang terkandung. UD. Gotong Royong dalam penanganan limbah ini memanfaatkan limbah katul yang dijadikan sebagai pakan ayam dan sapi, selain itu juga biasanya menjual ke Masyarakat sekitar guna mendapatkan keuntungan.

Selain itu hasil temuan yang dikemukakan juga sejalan dengan prinsip dalam ekonomi sirkular yakni dalam proses produksi perusahaan harus memiliki rancangan produksi yang efektif seperti halnya dengan menggunakan metode *reduce* (melakukan pengurangan bahan baku), *reuse* (menggunakan kembali), *recycle* (mendaur ulang), *repair* (memperbaiki

produk yang rusak), dan *renew* (memproses ulang produk rusak agar dapat menghasilkan produk baru).¹¹⁷

Berdasarkan prinsip tersebut UD. Gotong Royong sudah mengimplementasikan sesuai dengan prinsip yang ada, yakni dengan melakukan pengemasan pada limbah sekam kemudian menjualnya guna untuk mengurangi (*reduce*), menggunakan kembali (*reuse*) limbah sekam sebagai bahan bakar untuk mengoven padi, dan mendaur ulang (*recycle*) limbah abu sekam dengan menjadikan abu sekam sebagai pupuk kompos yang dapat menyuburkan tanah.



¹¹⁷ Nikmatul Masruroh, dkk, *Ekonomi Sirkular dan Pembangunan Berkelanjutan*, 77-79.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai “Implementasi Akuntansi Lingkungan Dalam Pengelolaan Limbah UD. Gotong Royong,” maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi akuntansi lingkungan pada UD. Gotong Royong sudah diterapkan namun masih belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari adanya tanggung jawab pabrik terhadap pengelolaan limbah dengan mengeluarkan biaya lingkungan kemudian diidentifikasi mengenai biaya lingkungan yang dikeluarkan. Selain itu juga sudah melakukan pengakuan biaya lingkungan dengan menggunakan metode *cash basic*, dan mengukur biaya lingkungan menggunakan *historis cost*. Sedangkan dalam penyajiannya masih belum memiliki pos-pos khusus karena dikelompokkan dengan biaya umum lainnya. Untuk pengungkapan juga belum dilakukan karena dalam penyajian atau pelaporannya masih belum ada serta masih belum ada yang membutuhkannya.
2. Pengelolaan limbah yang dilakukan oleh UD. Gotong Royong dalam pembahasan sudah menjelaskan bahwasanya UD. Gotong Royong sudah benar-benar mengelola limbah dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari berbagai upaya yang dilakukan seperti melakukan pengurangan pada limbah sekam dengan cara membungkusnya dengan karung,

memanfaatkan atau menggunakan kembali limbah sekam sebagai bahan bakar, mendaur ulang limbah abu sekam menjadi pupuk organik, terakhir yakni memulihkan atau upaya untuk memperoleh kembali materi atau energi yang terkandung dengan memanfaatkan limbah katul atau dedak.

B. Saran

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan mengenai implementasi akuntansi lingkungan terhadap pengelolaan limbah yakni sebagai berikut:

1. UD. Gotong Royong diharapkan melakukan penyusunan laporan biaya lingkungan secara khusus guna untuk memberikan informasi yang valid terhadap pengendalian kualitas lingkungan serta agar dapat mengetahui mengenai biaya lingkungan secara keseluruhan. Selain itu diharapkan untuk kedepannya UD. Gotong Royong senantiasa terus meningkatkan dalam tanggung jawab untuk melakukan pengelolaan limbah sebagai bentuk tanggung jawab terhadap lingkungan disekitar pabrik.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambah secara keseluruhan mengenai pengungkapan perlakuan akuntansi lingkungan dan dapat menemukan pelaporan secara khusus mengenai biaya lingkungan sehingga dapat diperbandingkan dengan kondisi pabrik yang sebenarnya dan hasil yang didapat dari peneliti lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press, 2021.
- Aldi, Muhammad, dan Sudrajat Martadinata. “Perlakuan Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Pengelolaan Limbah di RSUD Asy-Syifa Sumbawa Barat.” *Jurnal Cafeteria* 4, no. 1 (Februari, 2023).
- Alifah, Siti. “Analisis Implementasi Praktik Akuntansi Yang Berkelanjutan Pada Laporan Keuangan UMKM SOE77 Kitchen Besuki-Situbondo.” *JEBIMAN* 1. No. 5, (September 2023): 464.
- Anam, Hairul, dan Ramlah. “Penerapan Akuntansi Lingkungan pada Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Kanujoso Djatiwibowo Kota Balikpapan.” *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing* 11, no. 2 (2020).
- Aniela, Yoshi. “Peran Akuntansi Lingkungan dalam Meningkatkan Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan Perusahaan.” *Berkala Ilmiah Mahasiswa* 1, no. 1 (Januari 2012): 16-17.
- Ardliyanto, Arif. “Pencemaran Sungai di Situbondo Resahkan Warga.” <https://surabaya.inews.id/read/132406/pencemaran-sungai-di-situbondo-resahkan-warga-pemkab-tak-berdaya/2>. Diakses tanggal 28 September, 2023
- Arif, Latar Muhammad. *Pengelolaan Limbah Industri: Dasar-Dasar Pengetahuan dan Aplikasi di Tempat Kerja*. Yogyakarta: CV Andi Offset. 2016.
- Budianto, Senator I., Nur Ika Mauliyah, dkk. “Pengaruh Tingkat Pemahaman Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Kemudahan Implementasi Akuntansi dan Manfaat Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kuliner di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi.” *SIMBA* Universitas PGRI Madiun. 2021.
- Calvin, Yohanes, Minarni dan Herly. “Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Atas Pengelolaan Limbah pada Dinas Kesehatan Kota Kupang.” *Jurnal Akuntansi: Transparansi dan Akuntabilitas* 11, no. 1 (Maret, 2023).
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Alquran. 1997.
- Eric, Gunawan. “Tinjauan Teoritis Biaya Lingkungan Terhadap Kualitas Produk dan Konsekuensnya terhadap Keunggulan Kompetitif Perusahaan,” *Jurnal Ilmiah*. Surabaya: Universitas Widya Mandala. 2012.

- Franciska, Regina M, dkk. “Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan pada PT. Royal Coconut Airmadidi.” *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* 14, no. 1 (2019).
- Gabriel, Thesalonika, Dkk. “Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan pada PT Pertamina Geothermal Energy Area Lahendong.” *Jurnal Akuntansi Vokasi-Polimbo* 1, no 1(April 2023).
- Gaite, Joys M., Harits dan Yeyen. “Peran *New World Together* (NWT) Dalam Menangani Isu Kerusakan Lingkungan di Bali.” *ARMADA: Jurnal Penelitian Multidisiplin* 1, no. 6 (Juni 2023):492.
- Hansen dan mowen. *Akuntansi Manajerial Jilid 1*. 2007.
- https://id.wikipedia.org/wiki/Gunung_Malang,_Suboh,_Situbondo. Diakses tanggal 25 September 2023.
- Husni, Muhammad, dkk. “Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan pada Rumah Sakit X di Masa Pandemi.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 13, no 02 (2022).
- Ikhsan, Arfan. *Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapannya*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008.
- Ilyas, M., Muhtarom. “Lingkungan Hidup Dalam Pandangan Islam.” *Jurnal Sosial Humaniora* 1, No. 2 (November 2008).
- Josiah, Billy. “Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Pabrik Pakan Ternak PT. Universal Agri Bisnisindo,” *Perspektif Akuntansi* 3, no 6 (Oktober 2020).
- Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2017.
- Mahesa, Dimas K., dan Luke Suciyati A. “Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan pada Pabrik Pengolahan Kayu Cermai Jaya.” *Sibatik Journal* 1, no. 9 (2022).
- Masruroh, Nikmatul, dkk. *Ekonomi Sirkular dan Pembangunan Berkelanjutan*. Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2022.
- Mauliyah, Nur Ika dan Dwindia Agus P. “Analysis Of Accounting Information System Distribution Of BOP RA FUND (Case Study On RA Perwanida Karangrejo 02).” *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu-Ilmu Ekonomi* 12, No. 1 (2019): 98.
- Meutia, Inten. *SUSTAINABILITY (Konsep, kerangka, standar dan indeks)*. Universitas Brawijaya: CV. Latifah, 2019), 3.
- Muhammad Al Kholif. *Pengelolaan Limbah Industri*. Surabaya: UNIPRESS. 2017.

- Murni, Sri. "Akuntansi Sosial: Suatu Tinjauan Mengenai Pengakuan, Pengukuran dan Pelaporan *Externalities* dalam Laporan Keuangan." *Jurnal Akuntansi dan Investasi* 2, no. 1 (Januari 2001): 27-44.
- Nasir, Muhammad, Edy Purwo S., dan Sih Handayani. "Manajemen Pengelolaan Limbah Industri." *Jurnal Manajemen dan Bisnis* 19, no. 2 (Desember 2015): 145.
- Nursamsiah, Ade I., dkk. "Pengaruh Implementasi Akuntansi Lingkungan terhadap Kinerja Perusahaan." *Jurnal Sainifik Manajemen dan Akuntansi* 02, no. 02 (2019).
- Peraturan Bupati Situbondo Nomor 12 Tahun 2023.
- Peraturan Bupati Situbondo Nomor 20 tahun 2018.
- Pratama, Wildan. "Timbulan Sampah Jaatim Enam Juta Ton pada 2021, Emil: Pemda Belum Punya Teknologi Pengelolaan." <https://www.suarasurabaya.net/kelanakota/2022/timbulan-sampah-jatim-enam-juta-ton-pada-2021-emil-pemda-belum-punya-teknologi-pengolahan/>. Diakses tanggal 3 Oktober, 2023.
- Pratiwi, Ana dan Fitriatul Muqmiroh. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Keputusan Investasi di Indonesia." *Jurnal FEBI* 2, No. 2 (September 2022): 117.
- Pratiwi, Ana, Daru Anondo, dan Kuni Zakiiyyatul L. "Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pebankan di Indonesia." *Aseri: Jurnal Akuntansi Terapan dan Bisnis* 2, no. 1 (Juli 2022): 62.
- Ridho, Ubaid. *Metode Penelitian Studi Kasus: Teori dan Praktik*. Jakarta: Publica Indonesia Utama. 2023.
- Sabardi, Lalu. "Peran Masyarakat dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup Menurut UU No 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup." *Universitas Mataram* 3, no.1 (Januari-April 2014): 72-74.
- Safitri, Anni, dan Fushilat Sari. "Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Pada PT Panggung Jaya Indah," *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Auditing* 3, no. 1 (2022).
- Seto, Harya N., "Tanggung Jawab Pemerintah Kabupaten Situbondo Terhadap Pencemaran Lingkungan di Pantai Pasir Putih Kabupaten Situbondo." Universitas Muhammadiyah Jember: 4.
- Siregar, Enni Sari, dan Marliana Wahyuni N. "Dampak Aktivitas Ekonomi Terhadap Pencemaran Lingkungan Hidup (Studi Kasus di Kota Pejuang, Kotanopan)." *Jurnal Education and Development* 9, No. 4 (November, 2020).

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2022.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2009.
- Sukirman, Anna S., dan Suciati. “Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya Beracun (B3) pada RSUP DR. Wahidin Sudirohusodo Makassar.” *Jurnal Riset Terapan Akuntansi* 3, no.2 (Juli 2019).
- Suparno. *Implementasi Kebijakan Publik Dalam Praktek*. Sidoarjo: Dwiputra Pustaka Jaya.
- Suwardjono. *Teori Akuntansi*. Yogyakarta: BPF. Yogyakarta. 2018.
- Talim, Galuh L. “Pencemaran Lingkungan Hidup di Provinsi Jawa Timur Menurut Ketentuan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Ditinjau dari Penegakan Hukum Administrasi Lingkungan.”
- Tim Penyusun. 2020. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Lingkungan Hidup. Universitas Pembangunan Jaya. *Modul Akuntansi Lingkungan*. 2007.
- Wijiyanto, Andriandita. “Pengaruh Penerapan Akuntansi Lingkungan.” *YEJ* 3, no 1 (April 2021):100
- Wulandari, Cintia, Alwan Sri K., dan Norita Citra Y. “Implementasi Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Rumah Sakit Siloam Jember.” *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi* 1, no 3 (November 2023).
- Yanthi, Ni Made M., dan Ni Wayan Y. “Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan pada PT. Jaya Baru Lestari.” *Vokasi: Jurnal Riset Akutansi* 12, no. 1 (April 2023).

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Alvina Damayanti
NIM : 204105030085
Program Studi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 22 April 2024
Saya yang menyatakan



Alvina Damayanti
204105030085

Matrik Penelitian

JUDUDL	VARIABEL	SUB VARIABEL	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS MASALAH
Implementasi Akuntansi Lingkungan Dalam Pengelolaan Limbah UD. Gotong Royong di Desa Gunung Malang Kabupaten Situbondo	- Akuntansi Lingkungan	a) Pengertian akuntansi lingkungan b) Pentingnya akuntansi lingkungan c) Tujuan penerapan akuntansi lingkungan d) Fungsi dan peran akuntansi lingkungan e) Sifat dasar akuntansi lingkungan f) Akuntansi biaya Lingkungan g) Klasifikasi biaya lingkungan h) Tahapan alokasi biaya lingkungan	1. Sumber Data Primer: a. Pemilik UD. Gotong Royong b. Bendahara UD. Gotong Royong c. Karyawan pemasaran d. Karyawan buruh e. Karyawan mekanik f. Konsumen 2. Sumber Data Sekunder: a. Buku b. Jurnal c. Web atau Http d. E-book	1. Metode dan Jenis penelitian: penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif 2. Subjek penelitian: <i>purposive</i> 3. Lokasi penelitian: Gunung Malang, Suboh, Situbondo 4. Teknik pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Analisis data: a. Pengumpulan data b. Reduksi data c. Penyajian data d. Penarikan kesimpulan atau verifikasi 6. Keabsahan data: a. Triangulasi sumber b. Triangulasi Teknik	1. Bagaimana Pengelolaan limbah UD. Gotong Royong Di Desa Gunung Malang Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo? 2. Bagaimana Penerapan Akuntansi Lingkungan pada UD. Gotong Royong Di Desa Gunung Malang Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo?
	Pengelolaan limbah	a) Pengertian limbah b) Jenis-jenis limbah c) Pengelolaan limbah			

PEDOMAN WAWANCARA

➤ Informan

1. Pemilik UD. Gotong Royong
2. Bendahara UD. Gotong Royong
3. Karyawan UD. Gotong Royong

➤ Pedoman Interview:

Akuntansi Lingkungan

1. Bagaimana cara mengidentifikasi mengenai biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan?
2. Bagaimana cara perusahaan melakukan pengakuan mengenai biaya yang dikeluarkan?
3. Bagaimana perusahaan mengukur besaran biaya lingkungan yang akan dialokasikan?
4. Bagaimana penyajian laporan keuangan pada pengeluaran biaya lingkungan?
5. Bagaimana pengungkapan biaya lingkungan pada laporan keuangan?

Pengelolaan Limbah

1. Bagaimana kebijakan yang dilakukan oleh perusahaan dalam mengatasi pengurangan limbah yang dihasilkan?
2. Bagaimana perusahaan memanfaatkan atau menggunakan kembali limbah yang dihasilkan?
3. Bagaimana upaya perusahaan dalam mendaur ulang kembali limbah yang dihasilkan?
4. Bagaimana upaya memulihkan mengenai limbah yang dihasilkan?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B-~~2080~~/Un.22/7.a/PP.00.9/11/2023 27 November 2023
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Kepala UD. Gotong Royong
Kp. Tanggul Angin, Desa/Kelurahan Gunung Malang, Kecamatan Suboh, Kabupaten Situbondo, 68354.

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diizinkan mahasiswa berikut :

Nama : Alvina Damayanti
NIM : 204105030085
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Akuntansi Syariah

Guna melakukan Penelitian/Riset mengenai Implementasi Akuntansi Lingkungan Dalam Pengelolaan Limbah Dalam Pengelolaan Limbah UD. Gotong Royong di Desa Gunung Malang Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo di lingkungan/lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Nurul Widyawati Islami Rahayu



23

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yogi Mahahendra, S.M
Jabatan : Pemilik UD. Gotong Royong
Alamat : Desa Tanggulangin, Kecamatan Suboh, Kabupate Situbondo

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswi yang beridentitas:

Nama : Alvina Damayanti
NIM : 204105030085
Program Studi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Instansi : Universitas Islam Negeri Haji Achmad Siddiq Jember

Telah selesai melakukan penelitian di Pabrik UD. Gotong Royong untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Implementasi Akuntansi Lingkungan Dalam Pengelolaan Limbah UD. Gotong Royong di Desa Gunung Malang Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo."

Demikian surat ini dibuat dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan yang semestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Situbondo, 31 Januari 2024

UD. Gotong Royong

Yogi Mahahendra, S.M



JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Judul: Implementasi Akuntansi Lingkungan Dalam Pengelolaan Limbah UD. Gotong Royong di Desa Gunung Malang Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo

No	Tanggal	Kegiatan	TTD
1.	10 Desember 2023	Mengajukan permohonan tempat izin penelitian pada UD. Gotong Royong.	
2.	18 Desember 2023	Wawancara bersama Mas Hendra mengenai Sejarah di UD. Gotong Royong.	
3.	28 Desember 2023	Wawancara Bersama Mas Hendra, Mbak Ratna mengenai proses identifikasi, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan biaya lingkungan di UD. Gotong Royong.	
4.	30 Desember 2023	Observasi ke UD. Gotong Royong.	
5.	12 Januari 2024	Wawancara bersama Mbak Ratna mengenai pengakuan, penyajian, dan pengungkapan biaya lingkungan di UD. Gotong Royong.	
6.	20 Januari 2024	Wawancara bersama Mas Irfan mengenai pengakuan dan pengukuran biaya lingkungan dan melakukan wawancara mengenai pengelolaan limbah di UD. Gotong Royong.	
7.	27 Januari 2024	Wawancara bersama Mas Hendra dan bapak Supandri mengenai pengelolaan limbah di UD. Gotong Royong.	
8.	29 Januari 2024	Wawancara bersama Bapak Supandri, Bapak Karyadik, dan Mas Saiful mengenai proses pengelolaan limbah di UD. Gotong Royong.	
9.	31 Januari 2024	Observasi mengenai penanganan limbah di UD. Gotong Royong.	
10.	10 Februari 2024	Wawancara bersama Ibu Dela dan Bapak Sugito mengenai penanganan limbah yang dilakukan UD. Gotong Royong.	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Situbondo, 31 Januari 2024

Yogi Mahal Hendra



DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan Mas Yogi Mahahendra Pemilik UD. Gotong Royong



Wawancara dengan Mbak Ratna Fitria Bendahara UD. Gotong Royong



Wawancara dengan Mas Erfan Afandi Bidang Pemasaran UD. Gotong Royong



Wawancara dengan Mas Saiful Hasan Karyawan Mekanik UD. Gotong Royong



Wawancara dengan Bapak Supandri Karyawan Buruh UD. Gotong Royong



Wawancara dengan Bapak Karyadik Karyawan Penjemur UD. Gotong Royong



Wawancara dengan Ibu Dela dan Bapak Sugito



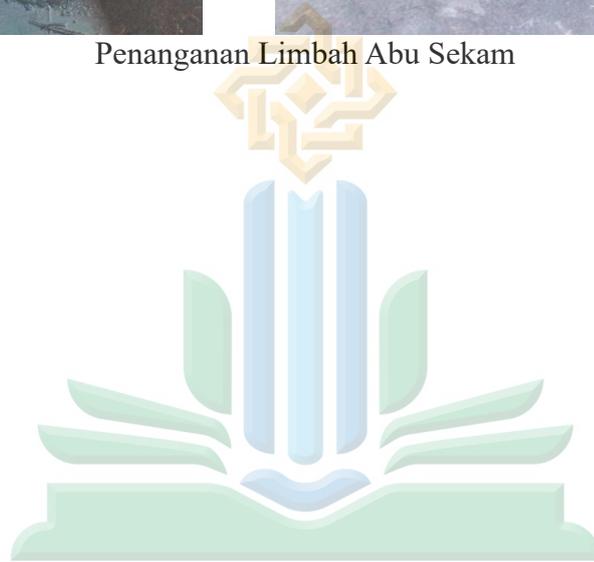
Penanganan Limbah Sekam



Penanganan Limbah Katul



Penanganan Limbah Abu Sekam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Alvina Damayanti
NIM : 204105030085
Program Studi : Akuntansi Syariah
Judul : Implementasi Akuntansi Lingkungan Dalam Pengelolaan Limbah UD. Gotong Royong di Desa Gunung Malang Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 30 April 2024

Operator Turnitin

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

NIP. 197709142005012004





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Alvina Damayanti

NIM : 204105030085

Semester : 8 (Delapan)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 26 April 2024

Koordinator Prodi. Akuntansi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BIODATA PENULIS



A. Data Diri

Nama Lengkap : Alvina Damayanti
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Situbondo, 28 November 2001
Alamat : Jl. Arak-arak, Desa Gunung Malang, Kecamatan Suboh, Kabupaten Situbondo
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Email : alvina28nov@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN 2 Gunung Malang
2. MTs Ra'iyatul Husnan
3. SMA Islam Ra'iyatul Husnan
4. Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember

C. Pengalaman Organisasi

1. Co DEG (Devisi Education General) Bidang Keilmuan HMPS AKS UIN KHAS Jember
2. Sekretaris bidang RnD (Research and Development) KSEI FEBI UIN KHAS Jember
3. Anggota pengurus bidang keilmuan IKMAS (Ikatan Mahasiswa Situbondo)